

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 8 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
**Ermita Faradisa  
NIM. T20199084**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 8 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

**Ermita Faradisa**  
**NIM T20199084**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 199003012019032007**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 8 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Selasa

Tanggal: 05 Desember 2023

**Tim Penguji**

Ketua



**Fiqru Mafar, M.IP.**

**NIP. 198407292019031004**

Sekretaris





**Depict Pristine Adi, M.Pd.**

**NIP. 199211052019031006**

Anggota:

1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
2. Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**H. Abdulkadir, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 19730424000031005**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl ayat 125).<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Tim Penyusun Al-Quran Terjemah, QS. An-Nahl : 125, (Bandung: Cordoba, 2021), .281.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah mengabulkan doa disetiap sujud hamba sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Tasrep dan Ibu Sri Syahroni, terima kasih atas segala bentuk semangat, kasih sayang, cinta, perjuangan sekaligus pengorbanan serta doa disetiap sujud yang tak ternilai harganya. agar selalu menjadi manusia yang bermanfaat dan barakah ilmunya.
2. Kakakku tercinta sekaligus tersayang Nur Safitri Aini., A.Md.Kep yang menjadi tokoh inspirasi bagi saya. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, motivasi yang begitu berharga untuk menjadi anak yang dapat membahagiakan orang tua.
3. Seluruh guru, dosen, sekaligus ustad/ustadah yang telah ikhlas mendidik serta membimbing atas ilmu yang telah engkau berikan.
4. Kerabat dan seluruh saudara yang selalu memberikan arahan,dan semangat untuk saya.
5. Sahabatku Mahir yang selalu memberikan dorongan sekaligus semangat untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, berkat rahmad dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat terselesaikan dengan baik, sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana. Kesuksesan penulisan skripsi ini dikarenakan banyaknya arahan dan dorongan dari berbagai pihak yang didapat oleh peneliti, maka dari itu peneliti ingin menyampaikan beribu terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa agar belajar dengan sungguh-sungguh dalam meraih cit-cita.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi pelajar yang baik.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang selalu memberikan bimbingan dan arahan program kuliah yang kami tempuh.
5. Ibu Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan sabar.
6. Segenap dosen Program Studi Tadris IPS UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis untuk menambah wawasan pengetahuan bagi kedepannya.
7. Ibu Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 8 Jember yang telah memberikan izin untuk penulis dalam melakukan penelitian di Kelas VII D.

8. Siti Uliyatul Mardiyah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Jember yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses penelitian.
9. Sovita Mustikasari, S.Pd, selaku Kepala Sub Tata Usaha SMPN 8 Jember yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait data-data yang ada di SMPN 8 Jember.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini bukanlah sebuah karya yang sempurna. oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Hanya kepada Allah penulis memohon rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, agar karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya dengan judul skripsi yang serupa Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 19 Oktober 2023

Penulis



Ermita Faradisa  
NIM.T20199084

## ABSTRAK

**Ermita Faradisa, 2023.** Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran IPS, Kooperatif Numbered Heads Together (NHT), Berpikir Kritis*

Proses kegiatan pembelajaran dikelas VII D SMPN 8 Jember mata pelajaran IPS siswa sering menghadapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang bersifat kompleks. Mereka kesulitan dalam mengidentifikasi masalah inti, mengumpulkan informasi pembelajaran IPS yang bersifat relevan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, maka dari itu dengan penggunaan model kooperatif *numbered heads together (NHT)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPS kelas VII.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPS kelas VII D SMPN 8 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif *numbered heads together* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 8 Jember.

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun teknik analisis data ialah reduksi data, analisis deskriptif presentase, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini ialah 1) Penerapan pembelajaran kooperatif *numbered heads together* menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sebanyak II siklus. Peneliti merencanakan keperluan pembelajaran seperti menentukan materi pembelajaran, menyiapkan rpp lengkap beserta lkpd. 2) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif *numbered heads together (NHT)* pada prasiklus diperoleh presentase 23,3% kemudian pada siklus I diperoleh presentase 50% mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase 90% dari jumlah siswa 30 orang terdapat (27 siswa) yang sudah mengalami peningkatan berpikir kritis.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	9
C. Cara Pemecahan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Hipotesis Tindakan .....	11
G. Sistematika Penulisa .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian .....	31
C. Prosedur Penelitian .....	32
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	38

G. Teknik Analisis Data .....	43
H. Keabsahan Data .....	44
I. Indikator Kinerja .....	45
J. Tim Peneliti .....	46
K. Jadwal Penelitian.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Instrumen Penelitian RPP	
5. Soal Post Test I	
6. Kunci Jawaban Post Test I	
7. Soal Post Test II	
8. Kunci Jawaban Post Test II	
9. Foto-Foto Kegiatan Penelitian	
10. Data Prasarana SMPN 8 Jember	
11. Surat Izin Penelitian	
12. Surat Selesai Penelitian	
13. Biodata Penulis	

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Proses pendidikan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik diharuskan aktif, kreatif sekaligus dapat memecahkan masalah yang ada. Dalam proses pembelajaran peserta didik diharuskan untuk aktif bertanya, berdiskusi, hal ini dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, Maka dari itu ketika proses pembelajaran berlangsung

---

<sup>2</sup> Bambang Hermanto, *Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Vol.11, No.2. 2020

pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.<sup>3</sup>

Menurut Depdiknas dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sikdisnas Pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran.<sup>4</sup> Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik merupakan subyek dan obyek dari kegiatan pendidikan. Makna dari proses pembelajaran ialah kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama halnya peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.<sup>5</sup>

Berbicara mengenai proses pembelajaran, seperti yang telah diketahui bahwa proses pembelajaran tidak lepas dari interaksi antara guru dan siswa, hal ini memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sekaligus berbagi pemahaman dengan teman mengenai materi yang telah dipelajari. Pendidik memberikan peran dalam membimbing, umpan balik,

---

<sup>3</sup> Husamah, Aria Restian, Rohman Widodo, *Pengantar Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Malang 2019, hlm 35

<sup>4</sup> Depdiknas 2003, *Pemerdiknas no.20 Tahun 2003 tentang Pembelajaran*, Jakarta.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta)

serta dukungan kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Melalui interaksi ini siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta memperluas wawasan pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, serta dapat meningkatkan kegairahan dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperative memiliki kekhususan tertentu dalam hubungan dengan pendidikan IPS, karena disamping berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang memungkinkan untuk mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, moral dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat. hal ini banyak memberikan keuntungan baik bagi guru maupun bagi siswa. Melalui pembelajaran kooperatif siswa menjadi lebih dekat dengan rekan sebayanya yang mungkin selama ini tidak terlalu saling mengenal menjadi lebih dekat.<sup>6</sup> Dalam belajar kooperative siswa merasa bahwa mereka sedang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai bersama anggota kelompoknya. Hal ini tercantum dalam Al-Quran yang memerintahkan untuk selalu saling tolong menolong dalam kebaikan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Quran surah al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman :

---

<sup>6</sup> Yulia Rizki Ramadani, Masrul dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*, Yayasan Kita Menulis 2020 : 26.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
 الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jangan sampai kebencian(mu) kepada suatau kaum karena mereka menghalang-halangi(mu) dari masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (Q.S Al-Maidah 2).<sup>7</sup>

Bersadarkan ayat diatas dapat kita ketahui bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa manusia memiliki sifat saing tolong menolong, saling membutuhkan, sehingga sebagai manusia penting untuk memiliki sifat tolong menolong, menghormati, menghargai dan lain sebagainya. Hal tersebut jika dikaitkan dengan pembahasan penelitian saat ini menggambarkan model *Numbered Heads Together* (NHT), melalui penggunaan model NHT ini siswa dapat melakukan kerjasama disertai dengan rasa tanggung jawab masing-masing siswa dalam menyelesaikan masalah. Semua rintangan dan hambatan dapat diselesaikan bersama-sama. Seperti halnya dengan belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan siswa dapat memperoleh

<sup>7</sup> Tim Penyusun Al-Quran dan Terjemah, QS. Al-Maidah, 5:2, (Bandung: Cordoba, 2021), 106.

suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya.<sup>8</sup>

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang diperlukan dalam mengembangkan pemikiran peserta didik. berpikir kritis menjadikan siswa berfikir terbuka, mampu merumuskan masalah dengan jelas dan tepat, mampu mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menggunakan ide-ide untuk menafsirkan secara efektif sebuah kesimpulan dengan memberikan alasan dan solusi, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam mencari tahu solusi untuk masalah yang kompleks. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pengaturan pendidikan karena memungkinkan siswa untuk benar-benar mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks dari informasi yang disajikan kepada mereka.<sup>9</sup> Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan atau mengkaji tentang proses berpikir orang lain. John Dewey mengatakan, bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak. Kemudian beliau mendefinisikan berpikir kritis yakni “Aktif, gigih dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkannya.<sup>10</sup> Pemikir kritis menelaah proses berfikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikiran

---

<sup>8</sup> Maya Puspitasari, *Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2*, Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2 No.3. 2022

<sup>9</sup> Dwyer, Hogan, dan Stewart, *Berfikir Kritis Cara Jitu*, 2012. hlm.219.

<sup>10</sup> Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, Jakarta : Elek Media Komputindo, 2011, h.129

kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek. Kemampuan berfikir kritis dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik, kecemasan, perkembangan intelektual dan motivasi belajar.<sup>11</sup>

Pembelajaran IPS pada tingkat SMP dan MTs diterapkan secara terpadu (dalam Supardi 2011: 196) difokuskan pada model keterpaduan *Integrated* dan *connected*<sup>12</sup>. Pengembangan organisasi kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu, model keterpaduan *integrated* dan *connected* masuk dalam kurikulum *correlated* dan kurikulum *integrated*. Keterpaduan *connected* ialah pembelajaran yang dilakukan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan dengan konsep lain, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan lain, dan dapat mengingatkan pekerjaan hari itu dengan hari lain atau hari berikutnya dalam suatu bidang studi. adanya kaitan dan gagasan dalam bidang studi IPS siswa memiliki gambaran yang lebih komperhensif dari beberapa aspek tertentu yang mereka pelajari secara lebih mendalam.

Pembelajaran IPS terpadu tidak mengganggu kurikulum yang sedang berlaku.<sup>13</sup> IPS adalah mata pelajaran atau bidang studi yang merupakan fusi (paduan) dan integrasi ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan materi sederhana, menarik, mudah dimengerti dan dipelajari untuk tujuan instruksional disekolah. Karakteristik pembelajaran IPS berpijak

---

<sup>11</sup> Dewi, 2015, hlm.940.

<sup>12</sup> Trianto, 2010: 40

<sup>13</sup> Supardi 2011: 196



pada adanya persoalan-persoalan sosial serta isu-isu sosial yang kontekstual dekat dengan siswa sehari-hari. sehingga dengan demikian kebermaknaan dari pembelajaran IPS yang bermakna lingkungan dapat ditanamkan dan upaya mencapai keterampilan sosial pada siswa dapat terwujud.<sup>14</sup> Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas dan bertanggung jawab. Pembelajaran IPS perlu memperhatikan tidak hanya menekankan pada dampak intruksional yang terbatas pada pengembangan aspek-aspek afektif dan psikomotorik serta memperoleh dampak pengiringannya saja, tetapi pembelajaran dan pengelolaan kelas harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui keterlibatannya secara proaktif dan interaktif. Keterlibatan tersebut akan mendorong peserta didik memiliki pengalaman belajar yang bermakna untuk mengembangkan kehidupan dan perilakunya.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Jember, ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan permasalahan di kelas VII D yakni siswa sering menghadapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang bersifat kompleks pada mata pelajaran IPS. Mereka kesulitan dalam mengidentifikasi masalah inti, mengumpulkan informasi pembelajaran IPS yang bersifat relevan dalam

---

<sup>14</sup> Eliana Yunita Seran, M.Pd, Mardawani, M.Pd, *Konsep Dasar IPS*, Deepublish Publisher, 2021, hal.23.

<sup>15</sup> Deny Setiawan, Tumiar Sidauruk dkk, *Pembelajaran IPS Terpadu*, Yayasan Kita Menulis 2022 : 12.

kehidupan sehari-hari, serta siswa kesulitan dalam memberikan solusi yang logis terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>16</sup> Selain itu siswa juga sering mengalami kesulitan dalam mengevaluasi keadaan keaslian sumber informasi yang benar atau sumber informasi hoax atau tidak akurat. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menyusun argumen dengan menyertakan bukti yang relevan (nyata), ataupun merespon argumen lawan dengan baik.

Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara salah satu guru IPS yakni Ibu Siti Uliyatul Mardiyah, S.Pd beliau menyatakan bahwa pembelajaran IPS di kelas VII D SMPN 8 Jember menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab sekaligus penugasan. Metode ceramah menjadikan guru aktif namun menjadikan peserta didik pasif pada proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk bertanya namun peserta didik takut mengajukan pertanyaan. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran IPS dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

---

<sup>16</sup> Observasi, Jember, 17 Mei, 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII D SMPN 8 Jember ?

## **C. Cara Pemecahan Masalah**

Dari hasil wawancara observasi yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa terdapat banyak siswa yang sering menghadapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang bersifat kompleks pada mata pelajaran IPS. Mereka kesulitan dalam mengidentifikasi masalah inti, mengumpulkan informasi pembelajaran IPS yang bersifat relevan dalam kehidupan sehari-hari, serta siswa kesulitan dalam memberikan solusi yang logis terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga sering mengalami kesulitan dalam mengevaluasi keaslian sumber informasi hoax atau tidak akurat. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menyusun argumen dengan menyertakan bukti yang relevan (nyata), ataupun merespon argumen lawan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan uji coba penelitian di SMPN 8 Jember kelas VII melalui penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Setiap pertemuan akan diadakan evaluasi berupa tes. Data dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII D SMPN 8 Jember.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka diharapkan dalam manfaat penelitian ini terdapat kontribusi yang dihasilkan setelah melaksanakan penelitian yang membahas Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 8 Jember. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait pembelajaran kooperatif *numbered heads together* dalam meningkatkan belajar dan berpikir kritis siswa kelas VII di SMPN 8 Jember.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang memiliki tema serupa. Serta memberi wawasan pengetahuan luas mengenai pembelajaran kooperatif

*numbered heads together* dalam meningkatkan belajar dan berpikir kritis siswa kelas VII di SMPN 8 Jember.

b. Bagi Peserta didik

Menjadikan siswa lebih terlatih dalam meningkatkan belajar dan berfikir kritis siswa serta menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru memiliki alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kinerja profesionalisme sebagai seorang guru.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai penambahan literasi keputakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah “Berpikir Kritis

siswa dapat meningkat dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif *numbered heads together* pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi tentang alur pembahasan skripsi dimulai pada Bab I yakni Pendahuluan hingga Bab V yakni bab Penutup. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi atas lima bab, di antaranya ialah:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka mengenai kajian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sekaligus kajian teori yang dijadikan sebagai penelitian terdahulu.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti hingga jadwal penelitian.

Bab IV membahas tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian hingga pembahasan.

Bab V yakni penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa kajian terdahulu dengan menyerupai judul yang akan diteliti. Hal ini penting dilakukan agar dapat mengetahui persamaan sekaligus perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Pada judul yang peneliti pilih terdapat beberapa penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya ialah :

- a. Cut Rauzatul Ansi, 2021, Penerapan Model *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MIN 23 Aceh Selatan, Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) serta bagaimana peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model NHT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Adapun prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan persentase sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,38% (kategori baik), akan tetapi masih terdapat kekurangan

seperti guru belum bisa mengontrol kelas dengan baik, guru masih belum bisa mengarahkan siswa saat membentuk kelompok, dan guru masih belum bisa membuat kelas menjadi aktif. Pada siklus II guru sudah dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Guru sudah dapat melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah diancang pada RPP dengan lebih baik sehingga pada siklus ini dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai persentase 92,85 %. Hal ini disebabkan telaksananya setiap tahapan dalam proses pembelajaran yang sesuai RPP dengan baik<sup>17</sup>.

- b. Fitri Ayu Febrianti, 2022, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS SDN 6 Cangkung, Jurnal Pendidikan: Universitas Muhammadiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ips dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* di SDN Cangkung. Peneliti menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan populasi terbatas yaitu siswa kelas V SDN Tanjungsari. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai sampel, yaitu kelas VA yang berjumlah 20 orang dan VB yang berjumlah 20 orang. Kelas VA dijadikan sebagai kelas kontrol dan mendapat model pembelajaran konvensional berbasis media gambar. sementara itu, kelas

---

<sup>17</sup> Cut Raizatul Ansi, *Penerapan Model Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MIN 23 Aceh Selatan*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).



VB dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan mendapat model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Instrument penelitian yang digunakan berupa tes (pilihan ganda dan uraian), serta lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis secara statistik, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,89 dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 2,025. Dari hasil tersebut, maka dapat dinotasikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.<sup>18</sup>

- c. Haani Nabilah Fastamar, 2023, Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang subjeknya adalah 1 orang guru dan 20 orang siswa, obyeknya ialah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dan kemampuan berfikir kritis. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni

---

<sup>18</sup> Fitri Ayu Febrianti, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS*, (Jurnal Pendidikan: Universitas Muhammadiyah).

analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan, hanya 3 orang atau 15% siswa mencapai skor kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis 42,45 atau berada pada kategori sangat kurang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada siklus 1, 10 orang atau 50% siswa mencapai skor kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 60 berada pada kategori kurang. Pada siklus II 16 orang atau 80% siswa mencapai skor kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 71,25 atau berada pada kategori cukup, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada muatan pembelajaran matematika di kelas IV SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.<sup>19</sup>

- d. Lina Latifah, 2019, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SDN 2 Rama Kelandungan Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

---

<sup>19</sup> Haani Nabilah Fastamar, 2023, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di SDN 2 Rama Kelandungan menggunakan metode alternative *Numbered Heads Together* (NHT). penelitian ini menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I di dapati nilai rata-rata siswa yaitu 66,5 dengan presentase ketuntasan mampu mencapai 60% setelah diadakan refleksi pada siklus I maka rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 80,75 dengan presentase ketuntasan mampu mencapai 80%. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai Observer. Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Model pengumpulan data menggunakan tes tertulis, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan model dokumentasi. Hasil penelitian ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Rama Kelandungan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung tengah Tahun Ajaran 2018/2019.<sup>20</sup>

- e. Anggriana Prafitaria, Murthihapsari, Putri Sarera Surbakti, 2023, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Konfigurasi Elektron, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains: Universitas Papua.

---

<sup>20</sup> Lina Latifah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SDN 2 Rama Kelandungan Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Metro).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap keterampilan berpikir peserta didik. penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental design berupa one group *pretest-posttest* design. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada siswa X MIA 5. Pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, tes keterampilan berpikir kritis, dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persentase pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 52%. Persentase sebelum perlakuan *pretest* sebesar 43,36 dengan kriteria sangat rendah dan persentase sesudah perlakuan *posttest* sebesar 73,33 dengan kriteria sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan berpikir kritis terlihat meningkat. Secara umum pernyataan yang terdapat pada angket berpikir kritis peserta didik mudah disetujui yang terlihat dari tiap indikator diperoleh  $0,65 > 0,00$ .<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Anggriana Prafitaria, Murtihapsari, Putri Sarera Surbakti, 2023, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Konfigurasi Elektron*, (Jurnal Inovasi Pendidikan Sains: Universitas Papua).

Tabel 2.1

**Identifikasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Cut Rauzatul Ansi	Penerapan Model <i>Number Head Together</i> (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MIN 23 Aceh Selatan	a) Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> b) Sama-sama membahas ruang lingkup mata pelajaran Ips c) Metode yang digunakan sama yakni menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).	a) Berbeda dalam memilih Lokasi Penelitian yakni di Aceh Selatan b) Tujuan penelitian yang digunakan berbeda
2.	Fitri Ayu Febrianti	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS	a) Sama dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> (NHT). b) sama-sama membahas ruang lingkup IPS.	a) Lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yakni di SD 6 Cangkung. b) Berbeda dalam penggunaan metode yakni penelitian eksperimen.
3.	Haani Nabilah Fastamar	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik	a) Sama dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> (NHT).	a) Lokasi yang digunakan berbeda yakni di Sekolah Dasar Bangkinang Kota. b) Berbeda dalam



## **B. Kajian Teori**

### **a. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.<sup>22</sup> Dalam pembelajaran kooperatif siswa saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas. Guru dapat merancang tugas kelompok dalam mendorong siswa untuk bekerja sama bertukar pengetahuan serta saling belajar.

### **b. *Numbered Heads Together* (NHT)**

#### **1) Pengertian *Numbered Heads Together***

Menurut Trianto (2011: 62), *Numbered Heads Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif keaktifan belajar terhadap struktur kelas tradisional”. Pendapat tersebut dipertegas oleh Hamdani (2011 : 89) yang menyatakan bahwa “*Numbered Head Together*” adalah metode belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari peserta didik. melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pikirannya, saling

---

<sup>22</sup> Johnson, D.W., Cooperative Learning Returns To Collage, 30(4), 26-35.

bertukar pendapat, saling bekerjasama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan.<sup>23</sup>

*Numbered Heads Together* memberikan banyak keuntungan untuk peserta didik karena mereka bekerjasama dalam kelompok untuk mencari jawaban dengan benar. Para peserta didik tidak pernah tahu nomor berapa yang akan dipanggil oleh pengajar sehingga mereka harus siap dan konsentrasi. Selain itu, peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membuat peserta didik aktif, antusias dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Adapun Kelemahan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) menurut (Shoimin, 2014; Widyaningtyas, Winarni and Murwaningsih, 2018) :

1. Ada kemungkinan nomor yang telah disebutkan akan dipanggil kembali oleh pengajar.
2. Beberapa anggota kelompok mungkin tidak dipanggil oleh pengajar, karena keterbatasan waktu.
3. Tidak terlalu aplikatif dalam jumlah peserta didik yang besar karena membutuhkan waktu yang lama.

---

<sup>23</sup> Agustinus Hari Hanggara, Imanuel Sairo Awang, “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan Dasar dan Perkasa, Vol.2 No.1 2016”, 82.

<sup>24</sup> Hamdani (2011 : 89)



4. Peserta didik yang pintar akan cenderung mendominasi sehingga dapat membuat peserta didik yang lemah memiliki sikap interior dan pasif.<sup>25</sup>

*Kooperative Numbered Heads Together* adalah salah satu model dengan sistem kerja kelompok yang terstruktur, yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok dimana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya dikelas dengan bekerjasama sehingga merangsang aktivitas semua siswa.<sup>26</sup> Pada awalnya, guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada seluruh kelas, lalu siswa dibentuk dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam menemukan jawaban yang tepat. Setiap anggota kelompok akan diminta untuk memberikan jawaban secara bergantian. Setelah diskusi selesai, guru akan memanggil nomor siswa secara acak dan siswa yang memiliki nomor tersebut harus memberikan jawaban secara lisan. Hal ini mendorong setiap anggota kelompok untuk aktif dan memahami materi dengan baik. Selain itu, anggota kelompok lain juga dapat memberikan umpan balik atau melengkapi jawaban yang diberikan. Pembelajaran NHT dapat diterapkan dalam berbagai konteks

---

<sup>25</sup> Joko Krismanto Harianja. dkk, “*Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*”, Yayasan Kita Menulis 2022, hal 109-116.

<sup>26</sup> Dyah Rosita Dewi, Trapsilo Prihandono, Rif’ati Dina Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) disertai Metode Eksperimen pada Pembelajaran Fisika Kelas X di SMA Negeri Arjasa*, Jurnal Pendidikan.

pembelajaran, guru dapat merancang pertanyaan atau tugas yang menantang dan membutuhkan pemikiran kritis siswa.<sup>27</sup>

### **c. Berpikir Kritis**

#### 1) Pengertian Berpikir Kritis

Facione (2011) menyatakan bahwa Berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan Inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Choy & Cheah (2009) mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses kompleks yang memerlukan kognitif tingkat tinggi dalam memproses informasi. Ennis (2011) menambahkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif dan beralasan yang difokuskan pada apa yang dipercayai atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan klarifikasi dasar, dasar pengambilan keputusan, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, perkiraan dan pengintegrasian, serta kemampuan tambahan.

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu menganalisis dan mengevaluasi setiap informasi yang diterimanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Duron, et. al., (2006) yang menyatakan bahwa pemikir kritis pemikir kritis mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi, memunculkan pertanyaan dan masalah yang vital, menyusun

---

<sup>27</sup> Ana Tri Lestari, *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together untuk meningkatkan kemampuan matematika* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm.3.

pertanyaan dan masalah tersebut dengan jelas, mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan menggunakan ide-ide abstrak, berpikiran terbuka, serta mengomunikasikannya dengan cara yang efektif. Jie et,al., (2015) menambahkan bahwa pemikir kritis mampu mengkritisi, bertanya, mengevaluasi, dan merefleksi informasi yang diperoleh.

Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis merupakan salah satu tujuan utama pendidikan (Kazempour, 2013; Kaleiloglu & Gulbahar, 2014; Zubaidah, 2010). Sebagai seorang guru, diharuskan mampu menciptakan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa untuk menemukan informasi belajar secara mandiri dan aktif menciptakan struktur kognitif pada siswa (Patonah, 2014). Upaya membentuk kemampuan berpikir kritis siswa yang optimal mensyaratkan adanya kelas yang interaktif, siswa dipandang sebagai pemikir bukan seorang yang diajar, dan guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang dapat membantu siswa dalam belajar bukan mengajar.<sup>28</sup>

Menurut Ennis indikator membuat soal berpikir kritis, esesmen yang dikembangkan untuk berpikir kritis berformat tes open ended berupa tes essay maupun berformat pilihan ganda.<sup>29</sup> Indikator dalam membuat soal berpikir kritis ialah indikator yang diadaptasi dari berbagai ahli. Adapun indikator berfikir kritis yang digunakan ialah menginterpretasikan, menganalisis, menyimpulkan dan mengevaluasi. Indikator berbikir kritis

---

<sup>28</sup> Lilis Nur Yanti, Siti Zubaidah, Markus Diantoro, “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP”, Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan pengembangan, Vo.3 No.2(Februari, 2018), 155-158.

<sup>29</sup> Ennis, hal.79.

dapat diukur dengan tes essay maupun pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dan hasil pengukurannya menggunakan tes yang bersifat interval (skor). pembuatan kisi-kisi instrument kemampuan berfikir kritis dibuat berdasarkan jenjang Taksonomi Bloom revisi Aderson pada ranah kognitif.

Adapun indikator berpikir kritis ialah diantaranya:

1. Analisis : kemampuan untuk memecahkan informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut. Indikator analisis termasuk mengidentifikasi faktor-faktor penting, mengklasifikasikan informasi dan menguraikan argumen atau masalah menjadi komponen yang lebih sederhana.
2. Evaluasi : kemampuan untuk mengevaluasi informasi atau argumen berdasarkan kriteria yang relevan. Indikator evaluasi termasuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, menilai keandalan sumber informasi, dan mengidentifikasi bias atau asumsi yang mendasari argumen.
3. Interpretasi : kemampuan untuk memahami dan memberikan makna pada informasi yang diberikan. Indikator interpretasi termasuk mengidentifikasi pesan utama, menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang ada.
4. Inferensi : kemampuan untuk membuat kesimpulan atau mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang ada. Indikator

inferensi termasuk mengidentifikasi implikasi logis dari informasi yang diberikan, membuat prediksi berdasarkan bukti yang ada dan menghubungkan informasi yang terpisah untuk mencapai kesimpulan.

5. Penalaran : kemampuan untuk menggunakan logika dan alasan dalam memecahkan masalah atau membuat keputusan. indikator penalaran termasuk mengidentifikasi pola atau hubungan dalam membuat argumen yang koheren.
6. Refleksi : kemampuan untuk mempertanyakan dan mengkritisi pemikiran sendiri serta mempertimbangkan sudut pandang alternatif. Indikator refleksi termasuk mengidentifikasi asumsi yang mendasari pemikiran, mempertimbangkan perspektif yang berbeda, dan mengakui keterbatasan pengetahuan atau pemahaman.<sup>30</sup>

Kemampuan berpikir kritis akan berkembang dengan seiring berjalannya waktu dan pengalaman. Oleh karena itu, sebagai pendidik penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis melalui diskusi, analisis teks, dan tugas yang dapat mendorong pemikiran reflektif.

---

<sup>30</sup> Facione, P. A., *Critical Thinking*. The Delphi Report. California Academic Press.

#### **d. Pembelajaran IPS**

##### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah paduan dari ilmu-ilmu sosial dikemas dengan materi yang sederhana, menarik, dan mudah dimengerti dan dipelajari untuk tujuan instruksional disekolah. Upaya pembinaan dari segi pengetahuan maupun kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya.<sup>31</sup> Program pendidikan IPS dalam kurikulum sekolah mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial). Isi dari materi IPS diambil dan dipilih dari bagian-bagian pengetahuan/konsep ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa.<sup>32</sup>

##### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

1) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang sciences jika ia nantinya masuk ke perguruan tinggi. Untuk itu, mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi budaya haruslah diberikan lepas-lepas sebagai vak tersendiri. kompetensi guru yang memberikan pembelajaran harus sesuai dengan bidang keilmuannya.

---

<sup>31</sup> Eliana Yunith Seran, M.Pd, Mardawani M.Pd, *Konsep Dasar IPS*, 2021, hlm.4

<sup>32</sup> Yulia Siska M.Pd, *Konsep Dasar IPS*, Garudhawaca, Yogyakarta, 2016, hlm.9

- 2) IPS bertujuan mendidik kewargaraan yang baik. mata pelajaran yang disajikan ditempatnya dalam konteks budaya melalui pendekatan ilmiah dengan psikologis yang tepat.
- 3) IPS merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 diatas inilah yang kita temukan dalam penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu sosial yang disajikan disekolah dan sesuai dengan kemampuan guru dan disesuaikan dengan daya tangkap anak.
- 4) IPS mempelajari *closed areas* atau masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan secara umum. Melalui IPS siswa diajarkan secara demokratis memahami lingkup sosial dalam permasalahannya yang kompleks.
- 5) secara garis besar tujuan pembelajaran IPS terbagi dalam dua hal penting, yaitu :
  - a. pembinaan warga negara Indonesia atas dasar moral pancasila /UUD 1945, nilai-nilai dan sikap hidup yang dikandung oleh pancasila/UUD 1945 secara sadar dan intensif ditanamkan kepada siswa sehingga terpupuk kemauan dan tekad untuk hidup bertanggung jawab demi keselamatan diri, bangsa, negara dan tanah air.
  - b. sikap sosial yang rasional dalam kehidupan. untuk dapat memahami dan selanjutnya mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang memerlukan pandangan terbuka dan rasional. Dengan berani dan sanggup melihat kenyataan yang ada, akan terlihat segala

persoalan dan akan dapat ditemukan jalan pemecahannya. Termasuk pula kenyataan menurut sejarah perjuangan bangsa bahwa pancasila adalah filsafat hidup yang menyelamatkan bangsa dan menjamin kesejahteraan hidup kita bersama.<sup>33</sup>

### c. Ciri-ciri Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1) Merupakan Ilmu Pengetahuan yang terorganisir yang mengkaji hubungan-hubungan antarmanusia
- 2) Pengetahuan yang terorganisir tersebut adalah pengetahuan valid dapat diteliti, dalam arti terbuka untuk dikaji ulang dengan metode yang sama
- 3) Teori dan konsep pengetahuan tersebut diperoleh dari kajian ilmiah melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan tersebut dalam penelitian berparadigma positivisme dimulai dari masalah/pertanyaan, hipotesis pengumpulan data, dan analisis data setelah diukur tingkat validitas maupun reliabilitasnya
- 4) pengkajian yang dilakukan berkisar antara hakikat nilai, hakikat realita sosial, dan hakikat kemajuan pengetahuan. Berkenaan dengan itu pengkajiannya memiliki basic knowledge yang handal dalam memahami ilmu sosial, proses berpikir yang objektif, sikap, perasaan dan keterampilan sosial.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wahab, 2015

<sup>34</sup> Dr.Ida Bagus Made Astawa, M.Si, *Pengantar Ilmu Sosial*, Perpustakaan Nasional:Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2017, hlm.25



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis pendekatan**

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.<sup>36</sup> Teknik penelitian tindakan kelas dikelola guru dengan mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus-menerus.<sup>37</sup>

#### **B. Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian hendak dilakukan, tempat penelitian berisi mengenai lokasi. Adapun lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 khususnya Siswa Kelas VII D. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini disebabkan menurunnya siswa dalam berfikir

---

<sup>35</sup> Prof.Dr.Suryana, M.Si, *Metodologi Penelitian*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Suyani, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2015.

<sup>37</sup> Prof.Dr.H.Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian Tindakan Kelas* , 2016.

kritis pada mata pelajaran IPS. selain itu guru lebih sering menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran, sekaligus guru masih minim dalam menerapkan metode pembelajaran efektif yang dapat mengajak siswa lebih aktif dalam berfikir kritis.

Adapun informan atau subjek penelitian yang akan dilibatkan diantaranya :

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Jember ibu
- b. Guru Pengampu Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 8 Jember Ibu
- c. Siswa Kelas VII D SMP Negeri 8 Jember

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti melalui dua siklus. Adapun penjelasan mengenai siklus tersebut diantaranya :

- a. Penyusunan Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan penyusunan tindakan yang harus prospektif dan memandang ke depan. Rencana yang dipilih harus fleksibel menjadikan peserta didik bertindak secara lebih efektif.

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Pada tahap ini guru melaksakan pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) disertai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi refleksi sekarang. Pada tahap observasi ini dilaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered heads together* (NHT) menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam suatu tindakan. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi, dan memahami persoalan. Melalui refleksi akan sampai pada rekonstruksi makna situasi dan memberikan dasar perbaikan rencana.<sup>38</sup>

## **D. Pelaksanaan Siklus Penelitian**

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan dalam melakukan perencanaan tindakan kelas dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja

---

<sup>38</sup> Sutrisna Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2003.

peserta didik, serta membuat alat evaluasi berbentuk tes tulis dengan model soal essay.

## 2) Pelaksanaan

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran IPS kelas VII dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT).
- b. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan nomor, anggota kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian guru memberikan tugas dan setiap kelompok disuruh untuk mengerjakan
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang paling tepat sekaligus memastikan anggota kelompok dapat mengerjakannya
- d. Guru memanggil nomor siswa secara acak, dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja anggota kelompoknya
- e. Kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan, kemudian menunjuk kelompok lain untuk maju setelahnya
- f. Guru dan siswa membuat kesimpulan

## 3) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan tindakan kelas di SMPN 8 Jember untuk mengetahui meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggunakan model *numbered heads together* (NHT). Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Untuk mengetahui peningkatan berfikir kritis

siswa diperoleh dari hasil tes belajar siswa yang telah diberikan guru kepada peserta didik menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berupa tes essay. Dapat dilihat pada lampiran.

#### 4) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I sekaligus menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya, apabila pada tahap ini hasil tes siswa kurang mencapai target, serta menganalisis tindakan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II.

### b. Siklus II

#### 1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan lanjutan perbaikan dari siklus pertama dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya, peneliti bertindak sebagai guru serta menjelaskan materi yang akan dibahas pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 8 Jember. Setelah menyampaikan materi secara umum peneliti membagi kelompok siswa ke dalam 6 kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan nomor untuk dipasang diatas kepala, anggota kelompok berjumlah 5 siswa,

kemudian guru memberikan tugas dan setiap kelompok disuruh untuk mengerjakan. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang paling tepat dan dianggap benar sekaligus memastikan anggota kelompok dapat mengerjakannya. Guru memanggil siswa secara acak, siswa yang nomornya dipanggil memaparkan hasil kerja anggota kelompoknya, selanjutnya anggota kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan berupa sanggahan maupun pertanyaan dari hasil pemaparan kelompok tersebut hal ini bertujuan untuk memastikan siswa sudah memahami materi pembelajaran. pada tahap akhir peneliti memberikan soal *essay* untuk mengukur sejauh mana siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berikutnya peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### 3) Observasi

Tindakan observasi pada Siklus ke II ialah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peningkatan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 8 Jember. Hal yang diamati ialah aktifitas guru dan aktifitas siswa. hasil pengamatan dapat di lihat melalui lembar observasi yang telah disediakan pada table pengamatan.

### 4) Refleksi

Pelaksanaan refleksi pada siklus II sama dengan pelaksanaan refleksi pada siklus pertama. Untuk mengetahui hasil yang didapatkan dapat dilihat dari tindakan observasi kemudian dapat ditarik kesimpulan

mengenai meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) kelas VII di SMPN 8 Jember.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini ialah observasi, wawancara serta dokumentasi.

### a. Observasi Partisipasi

Menurut Sugiyono (2009: 227), dalam observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian". Observasi partisipasi dalam penelitian ini dengan melakukan proses kegiatan pembelajaran di kelas VII, untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, kesesuaian dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, serta berbagai perilaku siswa yang muncul selama pembelajaran melalui pengamatan.<sup>39</sup>

### b. Tes

Tes adalah alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu kedalaman suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>40</sup> Tes yang digunakan berupa tes subjektif, yang pada umumnya berbentuk *essay* (uraian). Tes bentuk *essay* ialah sejenis tes

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 69.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hal.53

kemajuan belajar memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian.<sup>41</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal yakni “Metode Dokumenter” sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.<sup>42</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>43</sup>

**F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi lebih mudah dan sistematis. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes esai serta lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT).

a. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat bantu berupa soal-soal tes tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur penelitian.<sup>44</sup>

b. Instrumen Observasi

Instrumen observasi dilakukan untuk memperoleh data disekolah serta untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan berpikir kritis

---

<sup>41</sup> Ibid., hal.162

<sup>42</sup> Gulo, *Ibid.*, hal.120

<sup>43</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* ( Surabaya : Usaha Nasional, 2002). Hal 42-43.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hal.163-164



melalui penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT).

**Tabel 3.2**  
**Hasil Pengamatan**  
**Lembar Observasi Aktifitas Guru**

No.	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Kategori
1	2	3	4
1.	Pendahuluan		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)</li> <li>b. Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmalah</li> <li>c. Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi</li> <li>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>		
2.	Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan dipelajari.</li> <li>b. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran <i>numbered heads together</i> (NHT).</li> <li>c. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil serta membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD).</li> <li>d. Guru mengamati siswa ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung.</li> <li>e. Guru memanggil salah satu nomor dan siswa terpanggil dalam setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi.</li> <li>f. Guru menyebut nomor siswa dan siswa mengangkat tangan dari setiap kelompok dengan nomor yang sama untuk menjawab pertanyaan dari guru.</li> </ul>		

3.	Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan penegasan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>b. Guru dan siswa melakukan refleksi</li> <li>c. Guru memberikan soal Evaluasi (soal essay) kepada siswa.</li> <li>d. Salam penutup.</li> </ul>		
	Jumlah		
	Nilai Akhir		

Tabel aktifitas guru adalah alat yang digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru selama proses pembelajaran. Tabel ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi oleh guru itu sendiri. Dengan mengamati dan mencatat aktivitas mereka sendiri, guru dapat merefleksikan praktik pengajaran terhadap area yang perlu ditingkatkan. Hal ini dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan pengajaran mereka dan meningkatkan eektivitas pembelajaran di kelas.<sup>45</sup>

Adapun skor penilaian aktivitas guru ialah sebagai berikut :

- a. 1 = Cukup
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Baik sekali

Sedangkan kriteria penilaian aktivitas guru ialah sebagai berikut :

- a. 80 – 100 = Baik Sekali
- b. 66 – 79 = Baik
- c. 60 – 65 = Cukup
- d. 46 – 59 = Kurang
- e. 45 = Galal

<sup>45</sup> Ibid, *Lembar Aktifitas Guru*, hal.51

**Tabel 3.3**  
**Hasil Pengamatan**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	2	3	4
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menyimak guru menyampaikan apresiasi dan motivasi pembelajaran.</li> <li>b. Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>c. Siswa mengerjakan lkpd yang telah diberikan oleh guru</li> </ul>		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi secara singkat yang akan dipelajari</li> <li>b. Siswa menyimak guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>numbered heads together</i> (NHT)</li> <li>c. Siswa yang sudah dibagikan kelompok langsung melakukan diskusi untuk menemukan jawaban paling tepat sekaligus dianggap benar</li> <li>d. Siswa yang dipanggil nomornya, kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menjawab soal dari guru</li> </ul>		
3.	<b>Penutup</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>b. Siswa mengerjakan soal Evaluasi berupa tes <i>essay</i></li> </ul>		
Jumlah			
Presentase			

Lembar penilaian aktivitas siswa merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru dalam menilai kemajuan dan pencapaian siswa dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Lembar ini berisi penilaian yang jelas dan objektif sekaligus ruang untuk memberikan umpan balik kepada seluruh siswa.

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa ialah sebagai berikut :

- a. 80 – 100 = Baik Sekali
- b. 66 – 79 = Baik
- c. 60 – 65 = Cukup
- d. 46 – 59 = Kurang
- e. 45 = Gagal

**Tabel 3.4**

**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa  
Dalam Kegiatan Pembelajaran Model NHT**

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Belajar Siswa			
		1	2	3	4
1.	Alfan Maulana Putra P				
2.	Ahmad Rehan Firmanza				
3.	Almira Rahma Anggraini				
4.	Arga Darya Putera P				
5.	Arif Farenzi				
6.	Arindi Nuria Wahita				
7.	Arkania Lupita Audriani				
8.	Camellia Safitri				
9.	Citra Nuraini Sitaliari				
10	Desi Tri Susanti				
11	Devis Subtiawan				
12	Erycha Trias Putri K				
13	Febriynato				
14	Jofiz Fatur Ilman				
15	Kenzie Kailli Kurniawan				

16	Kevin Azrial Kurniawan				
17	Kirana Aulia Putri Patti				
18	Maximus Adelio P				
19	Muhammad Rifki Maulana				
20	Muhammad Roif Saputra				
21	Muhammad Choky R				
22	Muhammad Kelvin K				
23	Nanda Puspitasari				
24	Nazril Prayogi As				
25	Queen Arraya Ordedia				
26	Rasti Viranda Ridwan				
27	Rayhan Ardhi Wiryanto				
28	Rifdatul Hasanah				
29	Rika Aisyah Putri				
30	Yolan Dwi Putri				
<b>Jumlah</b>					
<b>Persentase (%)</b>					
<b>Rata-rata</b>					

Adapun penjelasan mengenai aspek penilaian aktivitas belajar siswa ialah sebagai berikut :

1. Perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran
2. Intensitas keaktifan bertanya siswa dengan guru
3. Intensitas keaktifan siswa bertanya dengan siswa

Keaktifan merespon pertanyaan dari guru<sup>46</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, memilah dan mengolah kedalam suatu susunan data yang sistematis dan bermakna. (Ibrahim, 2015). Miles dan Huberman (2014) menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar mandir antara berfikir mengenai data yang ada mengembangkan strategi untuk

<sup>46</sup> Harun, Abdul H, Suryanti dan Dwi Septiwiharti, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Kaya Agung dalam Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Media Gambar*”, Jurnal Kreatif, Vol.1 No.3, Hal.40

mengumpulkan data baru. Melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan terhadap masalah maupun kasus yang terjadi.<sup>47</sup> Peningkatan berpikir kritis siswa dapat dilihat dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dengan pemberian soal essay pada setiap siklus. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas berupa keaktifan bertanya siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya serta melalui soal essay yang telah diberikan oleh guru disetiap siklus pembelajaran dikelas. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengukur keterampilan mengajar guru, aktifitas siswa di kelas agar mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dirumuskan.

## H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah keajekan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria keabsahan data untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.<sup>48</sup>

Keabsahan dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu Kepala Sekolah, Guru

---

<sup>47</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA : Sage Publication, 2014), Terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press. 14.

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian*, hal.41

Mata Pelajaran IPS dan Siswa kelas VII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian Implementasi Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya.

b. Triangulasi Teknik

Penggunaan triangulasi teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda, maka dapat diperoleh data dari beberapa pihak. Kebenaran data akan di cek dahulu melalui kegiatan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.<sup>49</sup>

## I. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan.<sup>50</sup> Hal ini memudahkan peneliti dalam perbaikan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 8 Jember. Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti ialah apabila proses kegiatan belajar mengalami peningkatan dengan nilai  $\geq 75\%$  sekaligus penelitian dikatakan tuntas jika nilai siswa mencapai nilai target presentase yakni  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), 92.

<sup>50</sup> Bastian 2001 :33.

<sup>51</sup> Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## J. Tim Peneliti

Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini melibatkan Guru mata pelajaran IPS, sekaligus Ibu Kepala Sekolah SMPN 8 Jember serta peneliti sendiri.

## K. Jadwal Penelitian

Tabel 3.5

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Jenis Kegiatan	Pekan Ke -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	<i>Persiapan</i>								
	a. Menyusun konsep pelaksanaan	√							
	b. Menyusun instrument		√						
2	<i>Pelaksanaan</i>								
	a. Melakukan tindakan siklus I			√	√				
	b. Melakukan tindakan siklus II					√	√		
3	<i>Penyusun laporan</i>								
	a. Menyusun draft laporan							√	
	b. Menyelesaikan laporan								√





## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 08 Jember

Berdasarkan dokumentasi profil SMP Negeri 08 Jember, dapat diketahui bahwasannya visi misi SMP Negeri 08 Jember ialah sebagai berikut :

### a. Visi

Kurikulum Operasional disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya yakni: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMPN 8 Jember, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMPN 8 Jember ialah: “Berakhlak Mulia, Kreatif, Mandiri, Berprestasi, dan Berwawasan Global”.

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi ialah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menciptakan hubungan baik sesama manusia dan lingkungan
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran secara intensif, efektif, dan efisien
4. Mewujudkan program peningkatan kompetensi dan kompetisi bagi mutu guru dan siswa
5. Mewujudkan media dan sarana pembelajaran yang relevan
6. Mewujudkan kreativitas dan ketrampilan siswa melalui PBM dan pengembangan diri
7. Meningkatkan budaya literasi
8. Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air
9. Mewujudkan peningkatan manajemen sekolah berbasis TIK5
10. Mewujudkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat Lingkungan sekitar
11. Mewujudkan lulusan yang memiliki wawasan global yang berlandaskan IPTEK.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Dokumen SMP Negeri 8 Jember Tahun 2023

### 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 08 Jember

Adapun Struktur Organisasi SMP Negeri 08 Jember yakni sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah : Tutuk Pancaningtyas Surryandari, S.Pd
- b. Kepala Tata Usaha : Sovita Mustikasari, S.Pd
- c. Waka Kurikulum : Lexi Yuristiana, S.Pd
- d. Waka Kesiswaan : Margareta Lusiana, S.Pd
- e. Waka Sarpras : Andri Bagus Kristanto, S.Pd
- f. Waka Humas : Reni Dwi Agustina, S.S,M.M
- g. Komite Sekolah : Agus Maindra Paath<sup>54</sup>

### 4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 08 Jember

Adapun Sarana dan Prasarana SMP Negeri 08 Jember yakni sebagai berikut :<sup>55</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>54</sup> Dokumen SMP Negeri 8 Jember Tahun 2023

<sup>55</sup> Dokumen SMP Negeri 8 Jember Tahun 2023

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 08 Jember**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keteangan
1.	Ruang kelas	21	Layak Pakai
2.	Ruang arsip	1	Layak Pakai
3.	Kamar mandi	8	Layak Pakai
4.	Kantin	3	Layak Pakai
5.	Koperasi siswa	1	Layak Pakai
6.	Laboratorium computer	1	Layak Pakai
7.	Laboatorium IPA	1	Layak Pakai
8.	Laboratorium bahasa	1	Layak Pakai
9.	Lapangan	2	Layak Pakai
10.	Tempat paker	2	Layak Pakai
11.	Masjid	1	Layak Pakai
12.	Ruang BK	1	Layak Pakai
13.	Ruang Guru	1	Layak Pakai
14.	Ruang Waka	1	Layak Pakai
15.	Ruang Ekstrakurikuler	1	Layak Pakai
16.	Ruang serbaguna/ Aula	1	Layak Pakai
17.	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak Pakai
18.	Ruang tata usaha	1	Layak Pakai

### 5. Data Siswa SMP Negeri 08 Jember

Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 8 Jember ialah 696 siswa terdiri dari 380 siswa laki-laki dan 316 siswi perempuan. Adapun tabel klasifikasi data siswa SMP Negeri 8 jember berdasarkan tingkat pendidikan ialah sebagai berikut :<sup>56</sup>

No	Tingkat Satuan Pendidikan	S. Laki-Laki	S. Perempuan
1	Kelas VII	145	111
2	Kelas VIII	116	102
3	Kelas IX	119	103
Total		380	316
Jumlah		696	

<sup>56</sup> Dokumen SMP Negeri 8 Jember Tahun 2023

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 08 Jember pada kelas VII D dengan subjek penelitian berjumlah 31 siswa. kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together (NHT)* yang berjumlah dua siklus. Siklus yang pertama (1) dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023, sedangkan siklus yang ke-2 dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023. Setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan berfikir kritis siswa kelas VII D pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together (NHT)* instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test*, sekaligus lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

Sebelum pembelajaran berlangsung pada siklus pertama (1), pendidik memberikan soal berupa *pre-test* dengan jumlah 5 soal uraian. Hal ini dilakukan agar mengetahui seberapa banyak siswa yang dapat berfikir kritis terhadap jawaban dari soal uraian *pre-test* tersebut di ikuti dengan jumlah 30 siswa. hasil pelaksanaan *pre-test* pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.2 Hasil *Pre-Test* Peserta Didik pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan KKM 75
1	Alfan Maulana Putra P	80	Tuntas
2	Ahmad Rehan Firmanza	40	Tidak Tuntas
3	Almira Rahma Anggraini	60	Tidak Tuntas
4	Arga Darya Putera Prayoga	80	Tuntas
5	Arif Farenzi	40	Tidak Tuntas
6	Arindi Nuria Wahita	80	Tuntas
7	Arkania Lupita Audriani	50	Tidak Tuntas
8	Camellia Safitri	70	Tidak Tuntas
9	Citra Nuraini Sitaliari	60	Tidak Tuntas
10	Desi Tri Susanti	40	Tidak Tuntas
11	Devis Subtiawan	30	Tidak Tuntas
12	Erycha Trias Putri K	80	Tuntas
13	Febriynato	60	Tidak Tuntas
14	Jofiz Fatur Ilman	10	Tidak Tuntas
15	Kenzie Kailli Kurniawan	20	Tidak Tuntas
16	Kevin Azrial Kurniawan	85	Tuntas
17	Kirana Aulia Putri Patti	40	Tidak Tuntas
18	Maximus Adelio Patandiani	60	Tidak Tuntas
19	Muhammad Rifki Maulana	50	Tidak Tuntas
20	Muhammad Roif Saputra	40	Tidak Tuntas
21	Muhammad Choky Ramadan	80	Tuntas
22	Muhammad Kelvin Kristtyan	30	Tidak Tuntas
23	Nanda Puspitasari	40	Tidak Tuntas
24	Nazril Prayogi As	70	Tidak Tuntas
25	Queen Arraya Ordelia	50	Tidak Tuntas
26	Rasti Viranda Ridwan	85	Tuntas
27	Rayhan Ardhi Wiryanto	20	Tidak Tuntas
28	Rifdatul Hasanah	40	Tidak Tuntas
29	Rika Aisyah Putri	60	Tidak Tuntas
30	Yolan Dwi Putri	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1670	Siswa Tuntas = 7 Siswa tidak Tuntas = 23 siswa
Rata-Rata		55	

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan pada siklus pertama (1) dapat disimpulkan bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , perolehan presentase hasil ketuntasan *pre-test* ialah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}KS &= \frac{ST}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{7}{30} \times 100 = 23,3\%\end{aligned}$$

Perolehan nilai rata-rata yang diperoleh dari *pre-test* ialah 55 tergolong kategori kurang, sekaligus presentase ketuntasan pada *pre-test* siklus I ialah 23,3% tergolong kategori sangat rendah. Tes ini dilakukan sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) pada proses pembelajaran.

### **Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I dengan penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) ialah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti merencanakan beberapa keperluan yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *numbered heads together* seperti menentukan materi pembelajaran, menyiapkan RPP beserta LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), membuat nomor dada sebagai media untuk model pembelajaran *numbered heads together* (NHT), sekaligus menyusun alat evaluasi berupa soal essay lengkap dengan kunci jawaban setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar beserta lembar observasi. Perencanaan ini harus sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS.



## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada Hari Rabu Tanggal 17 Mei 2023. Ada 3 tahapan proses dilakukannya kegiatan pembelajaran, tahap yang pertama ialah peneliti bertindak sebagai guru untuk membuka pelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian guru menjelaskan materi tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha, sebelum materi dijelaskan guru membagikan soal pre-test kepada seluruh siswa kelas VII D. hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dijelaskan, sesuai soal *pre-test* dikerjakan guru memberikan motivasi kepada para siswa agar senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sekaligus menyampaikan materi tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha.

Pada tahap berikutnya guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang siswa dengan diberikannya nomor kepada setiap siswa untuk dikaitkan di dada siswa. kemudian guru membagikan LKPD untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama sekaligus memberikan informasi kepada seluruh siswa untuk memahami apa yang sudah didiskusikan dan di jawabnya. Selesai berdiskusi, guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk maju kedepan dan diberikan pertanyaan, nomor yang dipanggil harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar masing-masing siswa memiliki rasa tanggung

jawab terhadap diri dan kelompoknya. Hal ini dilakukan secara bergantian sampai seluruh anggota kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. setelah masing-masing anggota kelompok disebutkan nomor secara acak sekaligus bisa menjawab pertanyaan dari guru dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajarinya pada pertemuan tersebut. guru memberikan pujian sekaligus hadiah kepada seluruh siswa yang sudah bekerjasama dengan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif dikelas.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan lembar soal evaluasi (*post-test*) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup pembelajaran serta memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

### 3. Tahap Observasi

Penerapan pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) dalam penelitian tindakan kelas menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti.<sup>57</sup> Perolehan hasil dari pengamatan pada siklus I pada materi kehidupan masyarakat pada masa hindu budha dapat dilihat pada tabel 4.2

---

<sup>57</sup> Cut Raizatul Ansi, "Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 23 Aceh Selatan)" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniri 2021).

Adapun skor penilaian aktivitas guru yakni :

- a. 1 = Cukup
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Baik Sekali

**Tabel 4.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	2	3	4
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	a. Guru mengucapkan salam dan berdoa	3	Baik
	b. Guru menyampaikan apersepsi	3	Baik
	c. Guru memberikan motivasi	3 2	Baik Cukup
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
	e. Guru memberikan soal <i>pre-test</i> .		
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
	a. Guru menyampaikan penjelasan materi yang akan dipelajari secara singkat	3	Baik
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran NHT	3 3	Baik Baik
	c. Guru membagikan siswa kedalam 6 kelompok kecil disertakan dengan pembagian lembar kerja peserta didik		
	d. Guru memanggil nomor siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan dari guru sekaligus	3	Baik

	mempresentasikan hasil diskusi.		
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>		
	a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi hasil diskusi tersebut.	3	Baik
	b. Guru membagikan soal <i>post-test</i> sebagai bahan evaluasi.	3	Baik
	c. Guru membaca doa penutup pembelajaran.	3	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	
<b>Nilai akhir</b>		<b>72,9</b>	

(Sumber: Data hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I SMP Negeri 08 Jember)

Rumusan mencari aktivitas guru :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

$$S = \frac{35}{48} \times 100$$

$$S = 72,9$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru ialah :

- a. 80-100 = Baik Sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45 = Gagal

Berdasarkan lembar hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I materi kehidupan masyarakat pada masa hindu budha memperoleh nilai presentase sebanyak 72,9 % dengan kategori baik. hal ini sudah sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru, kegiatan aktivitas guru dinilai langsung oleh guru IPS kelas VII menggunakan lembar observasi.

Adapun skor penilaian aktivitas siswa yakni :

- a. 1 = Cukup
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Baik Sekali

**Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	a. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru	2	Cukup
	b. Siswa menyimak motivasi yang disampaikan guru sekaligus menjawab pertanyaan dari guru	2	Cukup
	c. Siswa menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	2	Cukup
	d. Siswa mengerjakan soal <i>pre-test</i> yang dibagikan oleh guru.	3	Baik
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
	a. Siswa mendengarkan penjelasan materi secara singkat yang disampaikan guru	3	Baik

	b. Siswa menyimak guru terhadap langkah-langkah penerapan model pembelajaran <i>numbered heads together</i>	2	Cukup
	c. Masing-masing anggota kelompok melakukan diskusi dalam menemukan jawaban paling benar	2	Cukup
	d. Siswa yang nomornya dipanggil segera menjawab pertanyaan dari guru sekaligus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	3	Baik
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>		
	a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran hasil diskusi	2	Cukup
	b. Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa <i>post-test</i> .	3	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	
<b>Nilai Akhir</b>			

(Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I SMP Negeri 08 Jember)

Rumus mencari aktivitas siswa :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

$$S = \frac{24}{40} \times 100$$

$$S = 60$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru ialah :

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang

e. 45 = Gagal

Hasil observasi aktivitas siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I masuk ke dalam kategori cukup dengan perolehan presentase 60% . ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terhadap aktivitas siswa yang dirasa kurang baik seperti halnya siswa kurang memperhatikan apersepsi, motivasi, sekaligus tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. serta ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lagi oleh siswa guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS ialah saling bertukar pikiran berupa ide-ide dalam menemukan jawaban yang dirasa paling benar. Dalam hal ini perlu adanya perbaikan sekaligus peningkatan pada siklus berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Tabel 4.5 Hasil Nilai Berfikir Kritis Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
1.	Alfan maulana putra pratama	80	85
2.	Ahmad rehan firmanza	40	70
3.	Almira rahma anggraini	60	80
4.	Arga darya putera prayoga	80	90
5.	Arif Farenzi	40	60
6.	Arindi Nuriya Wahita	80	80
7.	Arkania Lupita Audriani	50	70
8.	Camella Safitri	70	85
9.	Citra Nuraini Sitaliari	60	80
10.	Desi Tri Susanti	40	70
11.	Devis Subtiawan	30	70
12.	Erycha Trias Putri K	80	80
13.	Febrynato	60	80
14.	Jovis Fatur Imam	10	50
15.	Kenzie Kaili Kurniawan	20	50
16.	Kevin Azrial Kurniawan	85	90
17.	Kirana Aulia Putri Patti	40	60
18.	Maximus Adelio Patandiani	60	80
19.	Muhammad Rifki Maulana	50	70
20.	Muhammad Roif S	40	50
21.	Muhammad Choky R	80	85
22.	Muhammad Kelvin Kristtyan	30	60
23.	Nanda Puspitasari	40	70
24.	Nazril Prayogi As	70	80
25.	Queen Arayya Ordelia	50	80
26.	Rasti Viranda Ridwan	85	90
27.	Rayhan Ardi Wiryanto	20	70
28.	Rifdatul Hasanah	40	70
29.	Rika Aisyah Putri	60	85
30.	Yolan Dwi Putri	60	70
<b><i>i</i> Jumlah</b>		<b>1670</b>	<b>2210</b>
<b>Siswa yang tuntas individu/ <i>n</i> klasikal</b>		<b>7orang/23,3%</b>	<b>15 orang/ 50%</b>

(di SMP Negeri 08 Jember)

Rumusan mencari persentase ketuntasan belajar siswa, *pre-test*:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$



$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{7}{30} 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = 23,3 \%$$

Rumusan mencari persentase ketuntasan belajar siswa, *post-test* :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{15}{30} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = 50 \%$$

Ketuntasan hasil *pre-test* belajar siswa diatas sebanyak 7 orang siswa tuntas dengan perolehan presentse 23,3% hal ini sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 08 Jember minimal memperoleh nilai 75 pada mata pelajaran IPS. nilai *post-test* yang siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 15 siswa dengan perolehan persentase 50%. berdasarkan hasil penilaian belajar siswa untuk siklus I mulai meningkat, akan tetapi belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yakni  $\geq 80\%$ . Berdasarkan hasil belajar berfikir kritis siswa paada siklus 1 masih belum mencapai ketuntasan belajar, dalam hal ini peneliti harus melanjutkan penelitian ke tahap siklus berikutnya.

#### 4. Refleksi

Refleksi ialah kegiatan untuk mengingat kembali terhadap semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk

menyempurnakan siklus berikutnya.<sup>58</sup> Adapun yang harus diperbaiki terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) pada materi kehidupan masyarakat hindu-budha ialah :

**Tabel 4.6 Refleksi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa**

<b>Refleksi</b>	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Revisi</b>
Aktivitas Guru	Kurangnya kemampuan dalam memberikan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran yang benar.	Pertemuan berikutnya diharapkan mampu memberikan topik yang sesuai dengan materi pembelajaran
	Keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan.	Diharapkan pertemuan berikutnya dapat mendorong siswa untuk melontarkan pertanyaan
Aktivitas Siswa	Kurangnya kemampuan dalam mengungkapkan pendapat maupun mengajukan pertanyaan	Adanya pengembangan metode NHT agar dapat mendorong pemikiran siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
	Kurang terampil dalam menjaga suasana kelas yang tertib dalam proses pembelajaran.	Adanya usaha yang lebih bagi guru untuk menemukan strategi yang baik dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS

<sup>58</sup> Cut Rauzaatul Ansi, *Penerapan Model Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Iv MIN 2 Aceh Selataan*, (Skripsi: Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh).

Berpikir Kritis Siswa	Hasil <i>post-test</i> nilai rata-rata mencapai 69% dengan kategori baik, sedangkan ketuntasan belajar yakni 50% dengan kategori kurang.	Pada langkah berikutnya guru akan memberikan dorongan kepada siswa supaya mereka lebih memahami dengan baik mengenai materi yang diajarkan.
-----------------------	--	---

## Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II dilaksanakan pada Tanggal 31 Mei 2023 dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Hasil penelitian ini diperoleh sama halnya pada Siklus I yakni ada 4 tahapan yang dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar dikelas yakni :

### 1. Tahap Perencanaan

Pada siklus II penulis melakukan perbaikan atas kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada siklus I, melalui hasil pengamatan dan observasi. Tahapan awal yang dilakukan oleh penulis sama halnya seperti siklus I peneliti bertindak sebagai guru dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Kerajaan Islam di Indonesia, menyusun lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menyiapkan alat evaluasi berupa *post-test* sekaligus membuat lembar kerja peserta didik (LKPD).

### 2. Tahap Pelaksanaan

Refleksi pada siklus I guru masih belum bisa mengkondisikan suasana kelas dengan baik banyak siswa yang asyik mengobrol dengan

teman sebangkunya. untuk mengatasi hal tersebut peneliti membuat aturan bersama seluruh siswa kelas VII D, barang siapa yang berisik sendiri dengan temannya maka, akan diberikan hadiah berupa tugas tambahan harus selesai pada waktu itu juga. Untuk melengkapi kekurangan yang terjadi pada siklus I peneliti mengajak siswa senam kewer-kewer bersama untuk menghilangkan rasa jenuh dan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang sekaligus bersemangat.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan pada Tanggal 31 Mei 2023. Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa bersama, memberikan motivasi sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran. peneliti menyampaikan materi tentang kerajaan islam di Indonesia. siswa dibagikan soal *pre-tes* terlebih dahulu untuk mengetahui serta mengukur kemampuan berfikir kritis siswa. setelah soal *pre-test* dikerjakan guru memberikan ice breaking guna meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. langkah berikutnya ialah membagikan siswa ke dalam 6 kelompok terdiri dari 5 orang anggota. Setiap siswa akan mendapatkan nomor yang dikaitkan di dadanya masing-masing. peneliti bertindak sebagai guru kemudian, menjelaskan cara pelaksanaan model kooperatif *numbered heads together* (NHT). Selanjutnya guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada tiap kelompok untuk didiskusikan bersama serta menginformasikan kepada seluruh siswa untuk betul-betul memahami dan mengerti mengenai apa yang telah

mereka bahas dalam diskusi tersebut. Siswa memulai diskusi dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban yang dianggap benar dan guru menghampiri kelompok satu-persatu untuk menanyakan apakah ada soal yang belum dipahami. Setelah diskusi selesai siswa dipanggil nomornya secara acak untuk maju, nomor yang dipanggil akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang sudah menjawab pertanyaan sekaligus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga suasana kelas menjadi aktif sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tahap akhir guru membagikan tes evaluasi (*post-test*) kepada seluruh siswa kelas VII D guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta mengukur tingkat keberhasilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. guru menutup pembelajaran dengan doa penutup pembelajaran serta menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### **3. Tahap Observasi**

Pada tahap pengamatan hal yang dilakukan tetap sama seperti Siklus I ialah mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan model numbered heads togetger (NHT) dinyatakan dalam presentase. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Skor penilaian aktivitas guru :

- a. 1 = cukup
- b. 2 = kurang
- c. 3 = baik
- d. 4 = baik sekali

**Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Guru mengucapkan salam dan berdoa	4	Baik Sekali
	b. Guru menyampaikan apersepsi	3	Baik
	c. Guru memberikan motivasi	3	Baik
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
	e. Guru memberikan soal <i>pre-test</i> .	4	Baik Sekali
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menyampaikan penjelasan materi yang akan dipelajari secara singkat	3	Baik
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran NHT.	4	Baik sekali
	c. Guru membagikan siswa kedalam 6 kelompok kecil disertakan dengan pembagian lembar kerja peserta didik.	3	Baik
	d. Guru memanggil nomor siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan dari guru sekaligus mempresentasikan hasil diskusi.	3	Baik
3.	Penutup		
	a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi hasil diskusi tersebut.	3	Baik

	b. Guru membagikan soal <i>post-test</i> sebagai bahan evaluasi	4	Baik Sekali
	c. Guru membaca doa penutup pembelajaran.	3	Baik
Jumlah		40	
Presentase		83,3%	

(Sumber : Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II SMP Negeri 08 Jember)

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{R}{N} \times 100 \\
 &= \frac{40}{48} \times 100 \\
 &= 83,3\%
 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian aktivitas guru ialah :

- a. 80-100 = Baik Sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45 = Gagal

Lembar observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II materi kerajaan islam di Indonesia sudah meningkat dengan perolehan presentase ialah 83,3%. Hasil pengamatan pada Siklus I ialah 72,9% menjadi meningkat dengan presentase 83,3% pada Siklus II. Sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru, dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru berada kualifikasi baik sekali. Sehingga, penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran IPS materi kehidupan masyarakat pada Masa Hindu

Budha sudah mencapai tujuan pembelajaran pada siklus ke-II di SMP Negeri 08 Jember.

Skor Penilaian Aktivitas Siswa :

- a. 1 = Cukup
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Baik Sekali

**Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang Diamanati	Skor Penilaian	Kategori
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	a. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru	4	Baik Sekali
	b. Siswa menyimak motivasi yang disampaikan guru sekaligus menjawab pertanyaan dari guru	3	Baik
	c. Siswa menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
	d. Siswa mengerjakan soal pre-test yang dibagikan oleh guru.	4	Baik Sekali
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
	a. Siswa mendengarkan penjelasan materi secara singkat yang disampaikan guru	3	Baik
	b. Siswa menyimak guru terhadap langkah-langkah penerapan model pembelajaran numbered heads together	4	Baik Sekali
	c. Masing-masing anggota kelompok melakukan	3	Baik



	diskusi dalam menemukan jawaban paling benar. d. Siswa yang nomornya dipanggil segera menjawab pertanyaan dari guru sekaligus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	3	Baik
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>		
	a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran hasil diskusi	3	Baik
	b. Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa post-test.	4	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		34	
<b>Presentase</b>		85%	

(Sumber : Data Lembar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II SMP Negeri 08 Jember)

Rumusan mencari aktivitas siswa:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{R}{N} \times 100 \\
 &= \frac{34}{40} \times 100 \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian aktivitas siswa ialah =

- a. 80-100 = Baik Sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45 = Gagal

Hasil observasi aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah meningkat dengan perolehan presentase 85%. Pengamatan aktivitas siswa dimulai pada siklus I materi kehidupan masyarakat Hindu Budha dengan perolehan presentase 60% menjadi meningkat pada pelaksanaan siklus II materi kehidupan masyarakat Hindu Budha presentase 85%. Sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas siswa berada di posisi baik sekali, hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

**Tabel 4.9 Hasil Nilai Belajar Berfikir Kritis Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1.	Alfan Maulana Putra Pratama	80	80
2.	Ahamad Rehan Firmanza	80	80
3.	Almira Rahma Anggraini	70	85
4.	Arga Darya Putera Prayoga	85	90
5.	Arif Farenzi	70	80
6.	Arindi Nuria Wahita	80	80
7.	Arkania Lupita Audriani	80	85
8.	Camellia Safitri	60	80
9.	Citra Nuraini Sitaliari	80	85
10.	Desi Tri Susantri	80	80
11.	Devis Subtiawan	70	80
12.	Erycha Trias Putri Kurniawan	80	85
13.	Febriyanto	60	80
14.	Jofiz Fatur Imam	30	50
15.	Kenzie Kaili Kurniawan	60	80
16.	Kevin Azrial Kurniawan	85	90
17.	Kirana Aulia Putri Patti	80	80
18.	Maximus Adelio Patandiani	80	80
19.	Muhammad Rifki Maulana	80	90
20.	Muhammad Roif Saputra	40	60
21.	Muhammad Choky Ramadan	80	80
22.	Muhammad Kelvis Kristtyan	80	80
23.	Nanda Puspitasari	70	80
24.	Nazril Prayogi As	30	40
25.	Queen Arayya Ordelia	80	85
26.	Rasty Firanda Ridwan	85	90
27.	Rayhan Ardhi Wiryanto	70	80

28.	Rifdatul Hasanah	85	85
29.	Rika Aisyah Putri	70	80
30.	Yolan Dwi Putri	80	80
<b>Jumlah</b>		<b>2.160</b>	<b>2380</b>
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>		<b>18 siswa/60%</b>	<b>27 siswa/90%</b>

(Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 08 Jember)

Rumus mencari presentase *pre-test* berpikir kritis siswa :

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{18}{30} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = 60\%$$

Rumus mencari presentase *post-test* berfikir kritis siswa :

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{30} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Sesuai dengan KKM yang berlaku di SMP Negeri 08 Jember pada mata pelajaran IPS kelas VII D perolehan nilai *pre-test* yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa dengan presentase 60%. Sedangkan hasil *post-test* yang mencapai nilai KKM sebanyak 27 siswa dengan perolehan presentase 90%. Hal ini menjadikan tingkat berfikir kritis siswa kelas VII D pada mata pelajaran IPS mencapai keberhasilan. Dalam hal ini penerapan pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II.

#### 4. Refleksi

Refleksi ialah suatu kegiatan menganalisis, melihat kembali terhadap suatu hal yang sudah dilakukan pada siklus kedua.<sup>59</sup> berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang telah diamati selama penelitian ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Refleksi Aktivitas Guru dan Siswa**

<b>Refleksi</b>	<b>Hasil Temuan</b>
Aktivitas Guru	Guru dapat menjelaskan materi dengan baik pada penerapan model pembelajaran kooperatif <i>numbered heads together</i> (NHT).
Aktivitas Siswa	Siswa dapat memahami materi dengan jelas, belajar secara aktif, mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya terutama pada mata pelajaran IPS sekaligus termotivasi oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran.
Berpikir Kritis Siswa	Terdapat 3 siswa yang masih belum bisa mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya.

<sup>59</sup> Suyanto 2008:8

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII D SMPN 8 Jember menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pedoman penelitian tindakan kelas Suharsimi Arikonto. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua pemberian materi, penggunaan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) dilanjutkan pemberian soal tes, siswa diharuskan untuk aktif bertanya, berdiskusi, hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Ada 4 tahapan setiap siklusnya yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan terdapat tiga kegiatan yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sebelum melakukan Siklus I dan Siklus II diadakan tahap prasiklus, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT).

Penerapan pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) yang diterapkan di SMPN 8 Jember melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum dilakukannya

pelaksanaan pembelajaran model kooperatif *numbered heads together* (NHT), peneliti terlebih dahulu merancang perencanaan pembelajaran dengan menganalisis kebutuhan anak didik, menentukan KI dan KD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menentukan media pembelajaran, serta merancang evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Mukni'ah dalam bukunya yakni "penerapan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin di capai dalam proses pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku."<sup>60</sup>

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) oleh guru IPS dan peneliti di kelas VII D SMPN 8 Jember dikelompokkan pada tiga tahapan kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran dalam mempersiapkan siswa untuk menerima materi yang akan di bahas. Kegiatan ini dimulai dengan membaca doa bersama, dilanjut dengan guru memeriksa kehadiran siswa, menanyakan kembali terkait pengalaman yang terjadi hari ini dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya, Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta

---

<sup>60</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016),11

memaparkan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) yang hendak digunakan.

Kegiatan inti merupakan proses ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) dilakukan dengan beberapa langkah yakni guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan dibahas, peserta didik menyimak penjelasan singkat yang telah dipaparkan oleh guru, peserta didik diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dilanjutkan dengan guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari orang 5 siswa, setiap siswa mendapatkan nomor secara acak dari guru, dilanjutkan dengan berdiskusi kelompok untuk mengerjakan LKPD yang telah diberi oleh guru, setelah itu siswa akan dipanggil nomornya secara acak untuk maju kedepan menjawab pertanyaan dari guru sekaligus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang sudah dibahas, dilanjut dengan guru membagikan soal *post test*, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk belajar mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, guru mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan menyampaikan salam.

Kemudian diperoleh skor keseluruhan pada lembar observasi aktivitas guru sebesar 83,3%, hal ini sesuai dengan pernyataan yang

dikemukakan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya bahwa Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlaksana 75%-100% pada setiap siklus.<sup>61</sup>

## **2. Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII D SMPN 8 Jember**

Peningkatan berfikir kritis siswa pada model kooperatif *numbered heads together* (NHT) mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal ini terbukti pada hasil *pre-test* yang dilakukan pada siklus pertama dengan perolehan presentase 23,3% tergolong kategori sangat rendah, kemudian meningkat pada pelaksanaan Siklus I dengan perolehan presentase 50%, Pada tahap *pre-test* siklus II memperoleh presentase 60% dengan kategori cukup, Mengalami peningkatan pada siklus ke-II dengan perolehan persentase 90% dengan kategori sangat baik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa,. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

---

<sup>61</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 108



**Tabel 5.11**  
**Peningkatan Berfikir Kritis Siswa Pada Prasiklus,**  
**Siklus I, Siklus II**

No	Variable Yang Diamati	Jumlah		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	55	73	79
2	Banyak siswa yang telah berhasil berfikir kritis	7	15	27
3	Banyak siswa yang belum berhasil berfikir kritis	23	15	18
4	Presentase yang telah berhasil berfikir kritis	60%	83,3%	90%
5	Presentase yang belum berhasil berfikir kritis	23,3%	50%	60%

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 8 Jember, hal ini sesuai dengan pendapat Erwin Putra Pernama dan Fitri Ayu Febrianti yang mengatakan bahwa Penerapan Pembelajaran dengan Penggunaan *Kooperatif Numbered Heads Together* (NHT) Dapat Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. dalam penelitian tersebut dapat terlihat pada tahap prasiklus rata-rata berpikir kritis siswa mencapai 52,25 presentase 34,3% dengan kategori kurang baik, Siklus I memperoleh presentase 65,63% dengan kategori cukup kemudian pada Siklus II memperoleh presentase 93,75% dengan kategori sangat baik.<sup>62</sup> Hal ini juga

<sup>62</sup> Erwin Putra Pernama Fitri Ayu Febrianti, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Utuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS, SDN 6 Cangkung.*

sesuai dengan penelitian terdahulu Haani Nabilah Fastamar, 2023, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Dididk Pada Muatan Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan, hanya 3 orang atau 15% siswa mencapai skor kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis 42,45 atau berada pada kategori sangat kurang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada siklus 1, 10 orang atau 50% siswa mencapai skor kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 60 berada pada kategori kurang. Pada siklus II 16 orang atau 80% siswa mencapai skor kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 71,25 atau berada pada kategori cukup, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada muatan pembelajaran matematika di kelas IV SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Haani Nabilah Fastamar, 2023, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Dididk Pada Muatan Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII DSMPN 8 Jember dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Setiap siklusnya ada empat tahapan yang dilakukan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti merencanakan beberapa keperluan yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran melalui model *numbered heads together* (NHT) seperti menentukan materi pembelajaran, menyiapkan RPP beserta LKPD (lembar kerja peserta didik) membuat nomor dada sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran, sekaligus menyusun alat evaluasi berupa soal essay lengkap dengan kunci jawaban.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa model kooperatif *numbered heads together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII D sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan berfikir kritis siswa pada pra siklus diperoleh presentase 23,3% kemudian pada Pelaksanaan Siklus I diperoleh nilai presentase sebanyak 50% mengalami peningkatan pada Siklus II dengan perolehan presentase 90% dari 30 orang jumlah siswa terdapat (27 siswa) yang sudah meningkat kemampuan berpikir kritisnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di SMPN

8 Jember dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) telah mengalami peningkatan dalam berpikir kritis pada mata pelajaran IPS.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru IPS SMP Negeri 08 Jember**

Adapun bagi guru IPS di SMP Negeri 08 Jember ialah sebagai alternatif dalam pembelajaran, karena penerapan pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta melatih siswa dalam bekerjasama.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Adapun bagi peneliti ialah penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dapat lebih dikembangkan di lembaga-lembaga lainnya guna menambah variasi belajar sekaligus semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. peneliti selanjutnya juga dapat memberikan soal yang lebih menantang seperti soal *HOTS*. dengan dikembangkannya model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) sebagai sarana alternatif peningkatan pemahaman siswa sekaligus mengembangkan berfikir kritis siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hermanto, *Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Vol.11, No.2. 2020
- Husamah, Aria Restian, Rohman Widodo, *Pengantar Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Malang 2019, hlm 35
- Depdiknas 2003, Permendiknas no.20 Tahun 2003 tentang *Pembelajaran*, Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta)
- Sarah Azhari Pohan, Febrina Davit, *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*.
- McGriff dalam Isman (2011:138).
- Yulia Rizki Ramadani, Masrul dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif, Yayasan Kita Menulis 2020 : 26*.
- Maya Puspitasari, *Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2*, Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2 No.3. 2022
- Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, Jakarta : Elek Media Komputindo, 2011, h.129
- Dewi, 2015, hlm.940.
- Eliana Yunitha Seran, M.Pd, Mardawani, M.Pd, *Konsep Dasar IPS*, Deepublish Publisher, 2021, hal.23.
- Deny Setiawan, Tumiar Sidauruk dkk, *Pembelajaran IPS Terpadu*, Yayasan Kita Menulis 2022 : 12.
- Uliatul Hasanah, *Wawancara Observasi Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 8 Jember*
- Cut Rauzatul Ansi, *Penerapan Model Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MIN 23 Aceh Selatan*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Danny A.Masinambow, Theodorus Pangalila dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD V GMIM IV Tomohon*, (Jurnal Pendidikan dan Konseling : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai).

- Melisa Mahlevi, Rudi Erwandi, Asep Sukenda Egok, *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD*, (Journal Of Elementary School : Universitas PGRI Silampari).
- Lina Latifah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SDN 2 Rama Kelandungan Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Putri Rizkiah, *Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 7 Banda Aceh*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Agustinus Hari Hanggara, Imanuel Sairo Awang, “Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan Dasar dan Perkasa, Vol.2 No.1 2016”, 82.
- Hamdani (2011 : 89)
- Joko Krismanto Harianja. dkk, “Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif”, Yayasan Kita Menulis 2022, hal 109-116.
- Dyah Rosita Dewi, Trapsilo Prihandono, Rif’ati Dina Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) disertai Metode Eksperimen pada Pembelajaran Fisika Kelas X di SMA Negeri Arjasa*, Jurnal Pendidikan.
- Ana Tri Lestari, *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together untuk meningkatkan kemampuan matematika* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm.3.
- Lilis Nur Yanti, Siti Zubaidah, Markus Diantoro, “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP”, Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan pengembangan, Vo.3 No.2 (Februari, 2018), 155-158.
- Ennis, hal.79.
- Muhammad Rais, Farida Aryani, “Pembelajaran Reflektif Seni Berfikir Kritis, Analitis, dan Kreatif” Badan Penerbit UNM, 2019. 9-10.
- S.Chee Choy dan Pou San Oo, *Reflective Thinking and Teaching Practice*, Malaysia Internasional Journal Of Instuction 2012 Vol.5, No.1, Hal :168-169.
- Eliana Yunith Seran, M.Pd, Mardawani M.Pd, *Konsep Dasar IPS*, 2021, hlm.4
- Yulia Siska M.Pd, *Konsep Dasar IPS*, Garudhawaca, Yogyakarta, 2016, hlm.9

Wahab, 2015

Dr.Ida Bagus Made Astawa, M.Si, *Pengantar Ilmu Sosial*, Perpustakaan Nasional:Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2017, hlm.25

Prof.Dr.Suryana, M.Si, *Metodologi Penelitian*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Suyani, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2015.

Prof.Dr.H.Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian Tindakan Kelas* , 2016.

Sutrisna Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 69

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hal.53

Ibid., hal.162

Gulo, *Ibid.*, hal.120

Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* ( Surabaya : Usaha Nasional, 2002). Hal 42-43.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hal.163-164

Harun, Abdul H, Suryanti dan Dwi Septiwiharti, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Kaya Agung dalam Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Media Gambar*”, Jurnal Kreatif, Vol.1 No.3, Hal.40

Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA : Sage Publication, 2014), Terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press. 14.

Wina Sanjaya, *Penelitian*, hal.41

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), 92.

Bastian 2001 : 33.

Dokumen SMP Negeri 8 Jember Tahun 2023



Cut Rauzaatul Ansi, *Penerapn Model Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Iv MIN 2 Aceh Selataan,* (Skripsi: Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh).

Suyanto 2008:8



Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ermita Faradisa  
NIM : T20199084  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul  
“Implementasi Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) dalam  
Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP  
Negeri 08 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasil penelitian/ karya  
sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk oleh sumbernya.

Jember, 05 September 2023  
Saya menyatakan,

UNIVERSITAS  
KIAI HAJI ACHMAD  
SIDDIQ JEMBER



Ermita Faradisa  
NIM.T20199084

## Lampiran II

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Pembelajaran Kooperatif  2. Numbered Heads Together  3. Berfikir Kritis  4. IPS	a. Perencanaan NHT b. Pelaksanaan NHT c. Evaluasi NHT  a. Model Kooperatif Numbered Heads Together b. Langkah-langkah penggunaan model NHT c. Kelemahan model NHT a. Indikator Berfikir Kritis b. Berfikir kritis reflektif a. Pengertian IPS b. Tujuan Pembelajaran IPS	<b>Data Primer:</b> Informan : -Kepala SMP Negeri 8 Jember - Guru IPS SMPN 8 Jember - Beberapa Siswa SMPN 8 Jember  <b>Data Sekunder :</b> 1.Observasi 2.Dokumentasi 3. Tes	<b>Pendekatan Penelitian :</b> Kualitatif  <b>Jenis Penelitian :</b> Penelitian Study Kasus  <b>Teknik Pengumpulan Data :</b> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi  <b>Analisis Data :</b> -Pengumpulan data - Kondensasi data -Penyajian data -Penarikan Kesimpulan  <b>Keabsahan data :</b> - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 8 Jember?  2. Bagaimana Peningkatan Berfikir Kritis Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 8Jember?

Lampiran III





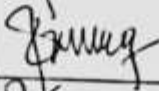
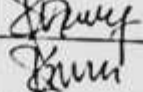
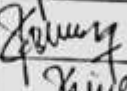
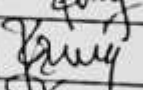
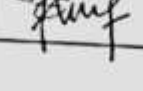
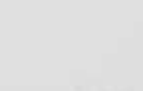

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

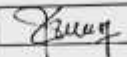
Nama : Ermita faradisa

Nim : T20199084

Judul : Implementasi Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 8 Jember

Lokasi : SMPN 8 Jember

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	Senin 8 Mei 2023	Pengajuan permohonan surat observasi pra penelitian kepada kepala sekolah SMPN 8 Jember Ibu Tutuk Pancaningtyas S Pd Surat izin observasi pra penelitian di ACC oleh kepala sekolah SMPN 8 Jember Ibu Tutuk Pancaningtyas	
2	Selasa 9 Mei 2023	Wawancara kepada Guru IPS Kelas VII SMPN 8 Jember Ibu Uliyatul Mardiyah	
3	Kamis 11 Mei 2023	Wawancara kepada Kasubak TU SMPN 8 Jember Ibu Sovita Mustikasari S Pd mengenai data profil sekolah dan data siswa	
4	Senin 15 Mei 2023	Pengajuan permohonan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 8 Jember Ibu Tutuk Pancaningtyas S Pd	
5	Selasa 16 Mei 2023	Surat izin penelitian di ACC oleh kepala sekolah SMPN 8 Jember Ibu Tutuk Pancaningtyas	
6	Rabu 17 Mei 2023	Pelaksanaan Penelelitian Siklus I	
7	Rabu 17 Mei 2023	Pertemuan ke I dikelas VII D SMPN 8 Jember	
8	Kamis 18 Mei 2023	Pertemuan ke II dikelas VII D SMPN 8 Jember	
9	Rabu 24 Mei 2023	Pelaksanaan Penelelitian Siklus II	
10	Rabu 24 Mei 2023	Pertemuan ke I dikelas VII D SMPN 8 Jember	
11	Kamis 8 Juni 2023	Pertemuan ke II dikelas VII D SMPN 8 Jember	

12	16 Agustus 2023	Konfirmasi surat izin telah selesai penelitian	
----	--------------------	---	---

Jember, 16 Agustus 2023  
Kepala UPTD SATDIK  
MPN & JEMUR



**Jefri H. Pancaningsih, S., S.Pd**  
Pembina Tk. I / IVa  
NIP. 19760601 199912 2 002

## Lampiran IV

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Pertemuan ke-1)

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 8 JEMBER
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: VII / Genap
Materi Pokok	: Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu Budha
Sub Materi	: Aktifitas masyarakat pada masa hindu budha
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

### Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Memahami, menganalisis (faktual, konseptual, prosedural) mengenai berbagai peninggalan sejarah berskala nasional pada masa hindu budha di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Menjelaskan teori masuknya hindu budha di Indonesia</li><li>➤ Mendeskripsikan kerajaan yang bercorak hindu budha di Indonesia</li><li>➤ menganalisis faktor penyebab runtuhnya kerajaan hindu budha di Indonesia.</li></ul>
4.2 Menyajikan hasil analisis teori tentang masuknya hindu budha serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mempresentasikan hasil diskusi tentang teori masuknya hindu budha serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.</li></ul>

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran *numbered head together (NHT)* peserta didik :

1. Dapat menjelaskan sejarah masuknya kebudayaan hindu budha di Indonesia
2. Dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk peninggalan kebudayaan hindu budha di Indonesia.
3. Dapat menganalisis faktor masuknya kebudayaan hindu budha di Indonesia

4. Dapat menyajikan hasil teori masuknya kebudayaan hindu budha di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa</li> <li>2) Guru memeriksa Kehadiran Peserta didik</li> <li>3) Apersepsi materi yang akan disampaikan dengan mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat kemudian, menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>4) Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari , kompetensi yang akan dicapai, serta penggunaan model pembelajaran numbered heads together (NHT)</li> </ol>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>5) Guru menjelaskan materi kehidupan masyarakat pada masa hindu budha</li> <li>6) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru</li> <li>7) Peserta didik membaca materi kehidupan masyarakat pada masa hindu budha menggunakan buku paket yang sudah ada</li> <li>8) Peserta didik mendapatkan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami</li> <li>9) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa</li> <li>10) Masing-masing siswa</li> </ol>	60 Menit

	<p>mendapatkan nomor secara acak dari guru</p> <p>11) Masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggota kelompoknya serta mengerjakan LKPD yang sudah diberikan oleh guru</p> <p>12) Nomor yang dipanggil secara acak oleh guru untuk maju kedepan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sekaligus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p>	
Penutup	<p>1) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan yang sudah dibahas</p> <p>2) Guru membagikan soal post-test</p> <p>3) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada hari ini.</p> <p>4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menggunakan salam</p>	10 Menit

#### A. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASSESMEN)

No.	Aspek yang dinilai	Bentuk penilaian	Istrument penilaian	Waktu penilaian
1	Pengetahuan	Essay	Pengetahuan Tertulis Essay	Selama KBM
2	Keterampilan	Praktik	Diskusi/ Presentasi Materi	Selama KBM

#### B. ALAT, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat : Smartphone, laptop, internet, alat tulis
2. Media : Gambar



3. Sumber belajar : Buku siswa kelas VII SMP/MTS, Media cetak/onlineBuku Guru IPS kelas 7 Edisi Revisi 2019.Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

#### C. Metode/Model Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan metode/model: Model pembelajaran *numbered heads together (NHT)* merupakan pembelajaran berkelompok dengan masing-masing siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

#### D. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilakukan dengan memanfaatkan tutor sebaya melalui belajar kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi pembelajaran tentang masuknya hindu budha ke Indonesia.

#### E. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya diberi kegiatan pembelajaran pengayaan dengan cara meringkas buku-buku referensi, artikel di majalah atau surat kabar, dan internet tentang teori masuknya hindu budha ke Indonesia.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

KELAS VII SEMESTER 2

Materi Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu Budha

Nama Kelompok :

Anggota : 1.  
2.  
3.  
4.  
5.

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Dalam sejarah Indonesia, terdapat perpindahan agama dari Hindu ke Budha dan sebaliknya. Beriikan penjelasan mengapa perpindahan agama ini terjadi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perkembangan budaya dan seni di Indonesia?
2. Diskusikan bagaimana agama hindu dan budha mempengaruhi sistem pendidikan dan pengetahuan di Indonesia?
3. Bagaimana agama hindu dan Budha mempengaruhi perkembangan budaya dan seni di Indonesia?
4. Bagaimana agama Hindu dan Budha mempengaruhi sistem kepercayaan dan nilai-nilai masyarakat Indonesia?
5. Diskusikan bersama teman anda mengenai perbedaan antara agama Hindu dan Budha dalam konteks masuknya ke Indonesia?

KUNCI JAWABAN

1. Perpindahan agama dari Hindu ke Budha dan sebaliknya di Indonesia terjadi pada masa lampau karena adanya interaksi budaya dan perdagangan antara kerajaan di wilayah India dan Asia Tenggara. Perpindahan agama ini dipengaruhi oleh faktor politik, ekonomi, dan sosial pada saat itu. Perpindahan agama ini juga dipengaruhi sistem sosial dan kehidupan

masyarakat Indonesia. Agama Hindu dan Budha membawa sistem kasta yang mempengaruhi struktur sosial pada masyarakat itu. Selain itu, ajaran agama ini juga mempengaruhi sistem pemerintahan dan hukum di kerajaan Indonesia.

2. Agama Hindu dan Budha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem pendidikan dan pengetahuan di Indonesia. Seperti halnya dalam bidang Agama yang memberikan pemahaman mengenai ajaran agama, Seni dan budaya sebagai bagian dari kurikulum, Bahasa dan sastra memiliki pengaruh yang kuat dalam perkembangan bahasa Indonesia, Filosofi dan etika menjadi bagian dari pemahaman siswa tentang dunia dan kehidupan serta, Pemahaman keanekaragaman budaya membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia.
3. Pengaruh agama Hindu dan Budha terhadap budaya dan seni di Indonesia sangat kompleks dan beragam. Namun, secara keseluruhan, agama-agama ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk identitas budaya Indonesia baik dalam bidang Arsitektur, Seni Patung, Tari dan Musik, Tradisi dan upacara, serta Filosofi dan nilai-nilai Agama.
4. Secara keseluruhan, agama Hindu dan Budha telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sistem kepercayaan dan nilai-nilai masyarakat Indonesia, baik dalam hal moral, sosial maupun spiritual.
5. Agama Hindu dan Budha memiliki perbedaan dalam konteks masuknya ke Indonesia diantaranya ialah Asal usul : agama Hindu berasal dari India, sementara agama Budha juga berasal dari India namun menyebar ke berbagai negara Asia, termasuk Indonesia. Ajaran utama: agama Hindu didasarkan pada kitab suci veda dan mengajarkan tentang keberadaan dewa, sementara agama Budha didasarkan pada ajaran



Siddartha Gautama, Pemujaan: agama Hindu memiliki sistem pemujaan yang kompleks dengan berbagai dewa dewi yang disembah, sedangkan agama budha tidak memiliki konsep pemujaan terhadap dewa dewi, melainkan lebih fokus pada praktik meditasi, pengembangan pribadi dan pemahaman akan kebenaran.

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran



Siti Uliatul M, S.Pd  
NIP.197409192021212001

Jember, 24 Mei 2023



Ermita faradisa  
T20199084



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN

1. Penilaian Pengetahuan dan

Jurnal Perkembangan Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sekolah : SMP Negeri 8 Jember

Kelas/Semester : VII

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd.	Ket./Tindak Lanjut
1						
2						
3						

2. Penilaian Pengetahuan

a. Kisi-Kisi Soal

No	KD	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	3.2 Memahami, kronologi perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam.	Kehidupan Masyarakat pada masa hindu budha di Indonesia	* Menganalisis kerajaan hindu budha di Indonesia pada bidang politik	ESSAY	1
			* Menganalisis kelemahan dan kelebihan 4 teori masuknya kerajaan Hindu Budha di Indonesia.	ESSAY	1
			*Siswa atau peserta didik diminta untuk menganalisis hubungan antara kegiatan perdagangan dengan masuknya agama Hindu Budha di Indonesia	ESSAY	1
			* Menganalisis 5 teori masuknya Agama Hindu Budha di Indonesia	ESSAY	1
			* menganalisis	ESSAY	1

			bagaimana hubungan agama Hindu Budha terhadap sistem pendidikan di Indonesia pada masa lampau.		
--	--	--	--	--	--

## B. Penilaian Keterampilan

### a. Penilaian Praktik Diskusi Kelompok dan/atau Presentasi

#### Rubrik Penilaian Praktik Diskusi Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Menjaga Tata Tertib Berdiskusi (1-4)	Jumlah Skor
1.						
2.						

Pedoman perskoran dan penentuan nilai: Skor terentang antara 1 – 4, yaitu 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik.

Rumus nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 100$$

### Rublik Penilaian Praktik Presentasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	1	2	3	4
1						
2						
3						
4						
	Jumlah					
	Skor Maksimum					

Pedoman perskoran dan penentuan nilai: Skor terentang antara 1 – 4, yaitu 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik.

Rumus nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 100$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Pertemuan Ke-2)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 8 JEMBER  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/ Semester : VII / Genap  
Materi Pokok : Masyarakat Indonesia pada Masa Hindu Budha  
Sub Materi : Aktifitas masyarakat pada masa hindu budha  
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

### Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Memahami, menganalisis (faktual, konseptual, prosedural) mengenai berbagai peninggalan sejarah berskala nasional pada masa hindu budha di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Menjelaskan sejarah masuknya kebudayaan hindu budha di Indonesia</li><li>➤ Mendeskripsikan bentuk-bentuk peninggalan kebudayaan hindu budha di Indonesia</li><li>➤ menganalisis faktor masuknya kebudayaan hindu budha di Indonesia.</li></ul>
4.2 Menyajikan hasil analisis teori tentang masuknya hindu budha serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mempresentasikan hasil diskusi tentang teori masuknya hindu budha serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.</li></ul>

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran *numbered head together (NHT)* peserta didik

:

1. Dapat menjelaskan sejarah masuknya kebudayaan hindu budha di Indonesia
2. Dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk peninggalan kebudayaan hindu budha di Indonesia.



3. Dapat menganalisis faktor masuknya kebudayaan hindu budha di Indonesia
4. Dapat menyajikan hasil teori masuknya kebudayaan hindu budha di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>KEGIATAN</b>	<b>DESKRIPSI KEGIATAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>INDIKATOR BERFIKIR KRITIS</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Guru memeriksa Kehadiran Peserta didik</li> <li>3. Apersepsi materi yang akan disampaikan dengan mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat kemudian, menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari , kompetensi yang akan dicapai, serta penggunaan model pembelajaran numbered heads together (NHT)</li> </ol>	10 Menit	Analisis
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menjelaskan materi kehidupan masyarakat pada masa hindu budha</li> <li>6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru</li> <li>7. Peserta didik membaca materi kehidupan</li> </ol>	60 Menit	



	<p>melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada hari ini.</p> <p>4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menggunakan salam</p>		
--	--	--	--

#### F. PENILAIAN PEMBELAJARAN (*ASSESMENT*)

No.	Aspek yang dinilai	Bentuk penilaian	Istrumen penilaian	Waktu penilaian
1	Pengetahuan	Essay	Pengetahuan Tertulis Essay	Selama KBM
2	Keterampilan	Praktik	Diskusi/ Presentasi Materi	Selama KBM

#### G. ALAT, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Alat : Smartphone, laptop, internet, alat tulis

Media : Gambar

Sumber belajar : Buku siswa kelas VII SMP/MTS, Media cetak/online

Buku Guru IPS kelas 7 Edisi Revisi 2019. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

#### H. Metode/Model Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan metode/model: Model pembelajaran *numbered heads together (NHT)* merupakan pembelajaran berkelompok dengan masing-masing siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

## I. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilakukan dengan memanfaatkan tutor sebaya melalui belajar kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi pembelajaran tentang masuknya hindu budha ke Indonesia.

## J. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya diberi kegiatan pembelajaran pengayaan dengan cara meringkas buku-buku referensi, artikel di majalah atau surat kabar, dan internet tentang teori masuknya hindu budha ke Indonesia.



LAMPIRAN

D. Penilaian Pengetahuan dan

Jurnal Perkembangan Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sekolah : SMP Negeri 8 Jember

Kelas/Semester : VII

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd.	Ket./Tindak Lanjut
1						
2						
3						

E. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Praktik Diskusi Kelompok dan/atau Presentasi

Rubrik Penilaian Praktik Diskusi Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Menjaga Tata Tertib Berdiskusi (1-4)	Jumlah Skor
1.						
2.						
3.						

Pedoman perskoran dan penentuan nilai: Skor terentang antara 1 – 4, yaitu 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik.

Rumus nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 100$$

Rublik Penilaian Praktik Presentasi

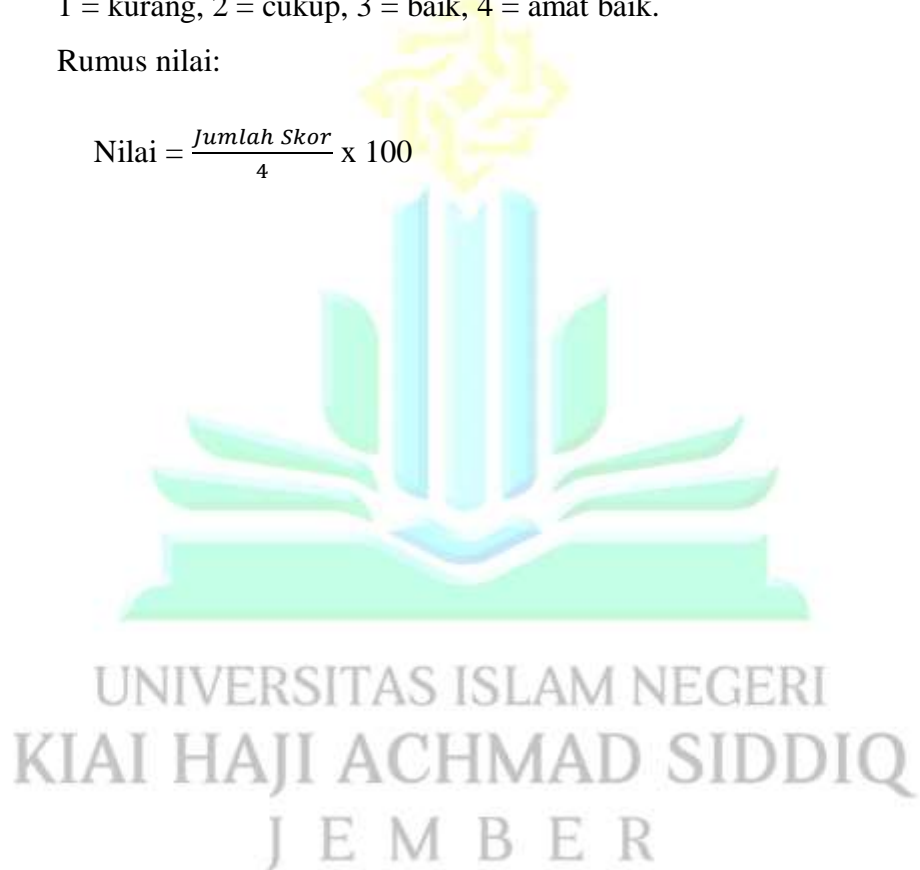
No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	1	2	3	4
1						

2					
3					
4					
	Jumlah				
	Skor Maksimum				

Pedoman perskoran dan penentuan nilai: Skor terentang antara 1 – 4, yaitu  
 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik.

Rumus nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 100$$



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Pertemuan ke-3)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 8 JEMBER  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Kelas/ Semester : VII / Genap  
 Materi Pokok : Kerajaan Islam di Indonesia  
 Sub Materi : Masuknya Kerajaan Islam di Indonesia  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

### Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia yang berkesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada bidang politik, sosial, budaya, geografis, sejarah praaksara sampai masa h=Hindu-Budha dan Islam.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis teori tentang masuknya kerajaan Islam di Indonesia</li> <li>2. Mendeskripsikan masing-masing terori masuknya kerajaan Islam di Indonesia</li> <li>3. Menganalisis bukti tentang masuknya teori keraan Islam di Indonesia</li> </ol>
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia yang berkesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada bidang politik, sosial, budaya, geografis, sejarah praaksara sampai masa h=Hindu-Budha dan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mempresentasikan hasil diskusi tentang masuknya kerajaan Islam di Indonesia</li> </ul>

#### F. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran model *Kooperatif Numbered Heads Together* (NHT) peserta didik dapat :

1. Menganalisis teori tentang masuknya kerajaan Islam di Indonesia
2. Mendeskripsikan masing-masing terori masuknya kerajaan Islam di Indonesia
3. Menganalisis bukti tentang masuknya teori keraan Islam di Indonesia

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	INDIKATOR BERFIKIR KRITIS
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa</li> <li>2) Guru memeriksa Kehadiran Peserta didik</li> <li>3) Apersepsi materi yang akan disampaikan dengan mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat kemudian, menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>4) Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari , kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.</li> </ol>	15 Menit	Analisis
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>5) Guru menjelaskan Materi Teori masuknya kerajaan Islam di Indonesia</li> <li>6) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru</li> <li>7) Peserta didik membaca materi Teori masuknya kerajaan Islam di Indonesia menggunakan buku paket yang sudah ada</li> <li>8) Peserta didik</li> </ol>	60 Menit	





## K. PENILAIAN PEMBELAJARAN (*ASSESMEN*)

No.	Aspek yang dinilai	Bentuk penilaian	Istrument penilaian	Waktu penilaian
1.	Pengetahuan	Essay	Pengetahuan Tertulis PG	Selama KBM
2.	Keterampilan	Praktik	Diskusi/ Presentasi Materi	Selama KBM

## L. ALAT, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

4. Alat : Smartphone, laptop, internet, alat tulis
5. Media : Gambar
6. Sumber belajar : Buku siswa kelas IX SMP/MTS, Media cetak/online

Buku Guru IPS kelas 9 Edisi Revisi  
2019. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia.

## M. Metode/Model Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan metode/model: Model pembelajaran *numbered heads together (NHT)* merupakan pembelajaran berkelompok dengan masing-masing siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

## N. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilakukan dengan memanfaatkan tutor sebaya melalui belajar kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi pembelajaran tentang Teori masuknya kerajaan Islam di Indonesia

## O. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan dengan cara meringkas buku-buku referensi, artikel di majalah atau surat kabar, dan internet tentang bentuk bentuk akomodasi untuk penangana konflik yang ada dimasyarakat.

LAMPIRAN

4. Penilaian Pengetahuan

Jurnal Perkembangan Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sekolah : SMP Negeri 8 Jember

Kelas/Semester : IX

Tahun Pelajaran : 2021/2022

N No.	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd.	Ket./Tindak Lanjut
1						

5. Penilaian Keterampilan

6. Penilaian Praktik Diskusi Kelompok dan/atau Presentasi

Rubrik Penilaian Praktik Diskusi Kelompok

No .	Nama Peserta Didik	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Menjaga Tata Tertib Berdiskusi (1-4)	Jumlah Skor
1.						
2.						
3.						

Pedoman perskoran dan penentuan nilai: Skor terentang antara 1 – 4, yaitu 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik.

Rumus nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 100$$

### Rublik Penilaian Praktik Presentasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	1	2	3	4
1						
2						
3						
4						
	Jumlah					
	Skor Maksimum					

Pedoman perskoran dan penentuan nilai: Skor terentang antara 1 – 4, yaitu  
1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik.

Rumus nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 100$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Pertemuan ke-4)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 8 JEMBER  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/ Semester : VII / Genap  
Materi Pokok : Kerajaan Islam di Indonesia  
Sub Materi : Peninggalan Sejarah yang Bercorak Islam di Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

---

### Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa islam di Indonesia serta peninggalan sejarahnya.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mendeskripsikan perkembangan Islam di berbagai wilayah</li><li>➤ Mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak islam di Indonesia.</li></ul>
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia serta peninggalan sejarahnya.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mempresentasikan hasil diskusi tentang perkembangan Islam diberbagai wilayah.</li></ul>

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* peserta didik dapat :

1. Menjelaskan perkembangan Islam di berbagai wilayah
2. Mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	INDIKATOR BERFIKIR KRITIS
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Guru memeriksa Kehadiran Peserta didik</li> <li>3. Apersepsi materi yang akan disampaikan dengan mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat kemudian, menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari , kompetensi yang akan dicapai, serta penggunaan model pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT)</li> </ol>	10 Menit	Analisis
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menjelaskan Materi perkembangan Islam di berbagai wilayah</li> <li>6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru</li> <li>7. Peserta didik membaca materi perkembangan Islam di berbagai wilayah Indonesia menggunakan buku paket yang sudah ada</li> <li>8. Peserta didik mendapatkan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami</li> <li>9. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa</li> <li>10. Masing-masing siswa</li> </ol>	60 Menit	

	<p>akan mendapatkan nomor acak dari guru</p> <p>11. Masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggota kelompoknya serta mengerjakan LKPD yang sudah diberikan oleh guru</p> <p>12. Nomor yang dipanggil secara acak oleh guru untuk maju kedepan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sekaligus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p>		Evaluasi
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan yang sudah dibahas</p> <p>2. Guru membagikan soal post-test</p> <p>3. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada hari ini.</p> <p>4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menggunakan salam</p>	10 Menit	Inferensi

#### B. PENILAIAN PEMBELAJARAN (*ASSESMEN*)

No.	Aspek yang dinilai	Bentuk penilaian	Istrument penilaian	Waktu penilaian
1	Pengetahuan	Essay	Pengetahuan Tertulis PG	Selama KBM
2	Keterampilan	Praktik	Diskusi/ Presentasi Materi	Selama KBM

#### C. ALAT, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat : Smartphone, laptop, internet, alat tulis
2. Media : Gambar

3. Sumber belajar : Buku siswa kelas IX SMP/MTS, Media cetak/online

Buku Guru IPS kelas VII Edisi Revisi  
2019.Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia.

4. Metode/Model Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan metode/model: Model pembelajaran *numbered heads together (NHT)* merupakan pembelajaran berkelompok dengan masing-masing siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

5. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilakukan dengan memanfaatkan tutor sebaya melalui belajar kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi pembelajaran tentang Perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.

6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan dengan cara meringkas buku-buku referensi, artikel di majalah atau surat kabar, dan internet tentang Perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.



LAMPIRAN VI

7. Penilaian Pengetahuan dan

Jurnal Perkembangan Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sekolah : SMP Negeri 8 Jember

Kelas/Semester : VII

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd.	Ket/Tindak lanjut
1						

G. Penilaian Keterampilan

H. Penilaian Praktik Diskusi Kelompok dan/atau Presentasi

Rubrik Penilaian Praktik Diskusi Kelompok

No	Nama Peserta didik	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Menjaga Tata Tertib Berdiskusi (1-4)	Jumlah Skor
1.						
2.						

Pedoman perskoran dan penentuan nilai: Skor terentang antara 1 – 4, yaitu 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik.

Rumus nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 100$$

Rubrik Penilaian Praktik Presentasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	1	2	3	4
1						
2						
	Jumlah					
	Skor Maksimum					

Pedoman perskoran dan penentuan nilai: Skor terentang antara 1 – 4, yaitu 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik.

Rumus nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 100$$

Lampiran V  
Hasil Berfikir Kritis Siswa

**Tabel 4.3 Hasil Nilai Berfikir Kritis Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
1.	Alfan maulana putra pratama	80	85
2.	Ahmad rehan firmanza	40	70
3.	Almira rahma anggraini	60	80
4.	Arga darya putera prayoga	80	90
5.	Arif Farenzi	40	60
6.	Arindi Nuriya Wahita	80	80
7.	Arkania Lupita Audriani	50	70
8.	Camellia Safitri	70	85
9.	Citra Nuraini Sitaliari	60	80
10.	Desi Tri Susanti	40	70
11.	Devis Subtiawan	30	70
12.	Erycha Trias Putri K	80	80
13.	Febrynato	60	80
14.	Jovis Fatur Imam	10	50
15.	Kenzie Kaili Kurniawan	20	50
16.	Kevin Azrial Kurniawan	85	90
17.	Kirana Aulia Putri Patti	40	60
18.	Maximus Adelio Patandiani	60	80
19.	Muhammad Rifki Maulana	50	70
20.	Muhammad Roif S	40	50
21.	Muhammad Choky R	80	85
22.	Muhammad Kelvin Kristtyan	30	60
23.	Nanda Puspitasari	40	70
24.	Nazril Prayogi As	70	80
25.	Queen Arayya Ordelia	50	80
26.	Rasti Viranda Ridwan	85	90
27.	Rayhan Ardi Wiryanto	20	70
28.	Rifdatul Hasanah	40	70
29.	Rika Aisyah Putri	60	85
30.	Yolan Dwi Putri	60	70
<b>Jumlah</b>		<b>1670</b>	<b>2210</b>

<b>Siswa yang tuntas individu/ klasikal</b>	<b>7orang/23,3%</b>	<b>15 orang/ 50%</b>

(Sumber: Hasil Penelitian Sumber: hasil penelitian di  
SMP Negeri 08 Jember)

**Tabel 4.4 Hasil Nilai Belajar Berfikir Kritis Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1.	Alfan Maulana Putra Pratama	80	80
2.	Ahamad Rehan Firmanza	80	80
3.	Almira Rahma Anggraini	70	85
4.	Arga Darya Putera Prayoga	85	90
5.	Arif Farenzi	70	80
6.	Arindi Nuria Wahita	80	80
7.	Arkania Lupita Audriani	80	85
8.	Camellia Safitri	60	80
9.	Citra Nuraini Sitaliari	80	85
10.	Desi Tri Susantri	80	80
11.	Devis Subtiawan	70	80
12.	Erycha Trias Putri Kurniawan	80	85
13.	Febriyanto	60	80
14.	Jofiz Fatur Imam	30	50
15.	Kenzie Kaili Kurniawan	60	80
16.	Kevin Azrial Kurniawan	85	90
17.	Kirana Aulia Putri Patti	80	80
18.	Maximus Adelio Patandiani	80	80
19.	Muhammad Rifki Maulana	80	90
20.	Muhammad Roif Saputra	40	60
21.	Muhammaad Choky Ramadan	80	80
22.	Muhammad Kelvis Kristtayan	80	80

23.	Nanda Puspitasari	70	80
24.	Nazril Prayogi As	30	40
25.	Queen Arayya Ordedia	80	85
26.	Rasty Firanda Ridwan	85	90
27.	Rayhan Ardhi Wiryanto	70	80
28.	Rifdatul Hasanah	85	85
29.	Rika Aisyah Putri	70	80
30.	Yolan Dwi Putri	80	80
<b>Jumlah</b>		<b>2.160</b>	<b>2380</b>
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>		<b>18 siswa/60%</b>	<b>27 siswa/90%</b>

(Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 08 Jember)



## Lampiran VII

### Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
  - a. Wawancara mengenai keadaan SMP Negeri 8 Jember
  - b. Wawancara mengenai kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 8 Jember
  - c. Wawancara mengenai guru dan siswa di SMP Negeri 8 Jember
2. Guru IPS
  - a. Wawancara tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS?
  - b. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT) pada mata pelajaran IPS?
  - c. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif numbered heads together dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dapat digunakan pada semua mata pelajaran?
3. Siswa Kelas VII D
  - a. Wawancara mengenai peningkatan kemampuan berfikir kritis dalam penggunaan model kooperatif numbered heads together (NHT)
  - b. Wawancara mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa
  - c. Wawancara mengenai kendala pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT)

No	Butir Pertanyaan	Aspek
1	*Bagaimana visi dan misi SMP Negeri 8 Jember?	Kepala Sekolah
	*Bagaimana penerapan kurikulum SMP Negeri 8 Jember?	
	*Bagaimana keadaan guru sekaligus keadaan siswa di SMP Negeri 8 Jember?	
2.	- Apakah siswa paham dalam penggunaan pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT)?	Guru
	- Apakah model pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa?	
	- Apakah model pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT) dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran?	
	- Apakah siswa lebih aktif dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT)?	
	- Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT)?	
3	*Apakah saudara merasa senang dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT)?	Siswa
	*Kendala apa yang saudara temukan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT)?	
	*Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif numbered heads together apakah kalian dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran IPS?	

d. Tes

Tes essay merupakan suatu bentuk tes yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang menuntut jawaban siswa secara individu menggunakan pendapatnya sendiri. setiap siswa memiliki kesempatan memberikan jawaban yang berbeda dengan jawaban siswa lain.

1) Soal Post Test 1

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Analisis menurut pemahaman anda pengaruh kerajaan Hindu Budha di Indonesia dalam bidang politik!
2. Dalam upacara adat di beberapa daerah Indonesia, terdapat unsur-unsur agama Hindu dan Budha yang masih dipertahankan. Mengapa unsur-unsur tersebut masih dijaga dan diwariskan dalam upacara adat di Indonesia?
3. Bagaimana hubungan antara kegiatan perdagangan dengan masuknya agama Hindu Budha di Indonesia?
4. Refleksikanlah tentang konsep kebijaksanaan dalam agama Hindu Budha. Bagaimana konsep tersebut dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang bijaksana?
5. Bagaimana agama Hindu dan Budha mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia pada masa lalu?

**KUNCI JAWABAN**

1. Pada masa kerajaan hindu budha terdapat sistem pemerintahan dewa raja dimana raja dianggap sebagai titisan dewa yang merupakan pemimpin tertinggi memiliki sifat kedewaan yang dihormati. Hal ini merupakan konsep

mengesahkan kekuasaan seorang raja, dengan konsep inilah bangsa Indonesia mulai mengenal sistem pemerintahan kerajaan dengan raja sebagai pemimpin tertinggi. Selain hal itu muncul juga kerajaan-kerajaan yang bercorak agama hindu budha seperti kutai, trauma negara, sriwijaya, holling, Kediri, singasari, majapahit dari yang selama ini rakyat hidup berkelompok-kelompok yang dipimpin oleh seorang kepala suku yang mencangkup daerah-daerah yang terbatas dan dipilih oleh rakyatnya berdasarkan primus interperes baik itu berdasarkan kekuatan, kemampuan, ataupun ketegasanya, namun setelah ajaran agama hindu-budha masuk struktur politik dipimpin dan diatur oleh seorang raja, dimana raja ini dipilih oleh rakyatakan tetapi raja selanjutnya berdasarkan keturunan raja bukan dipilih berdasarkan primus interperes, ada kerajaan yang memiliki dua pengaruh agama sekaligus contohnya yakni kerajaan mataram lama kerajaan yang bercorak hindu budha.

2. Unsur-unsur agama Hindu dan Budha masih dipertahankan dalam upacara adat di Indonesia, mereka telah mengalami adaptasi dan sinkretisasi dengan kepercayaan dan praktik lokal. Hal ini mencerminkan kemampuan budaya Indonesia untuk menggabungkan dan menghormati berbagai pengaruh agama dan budaya.
3. Kegiatan perdagangan memiliki hubungan yang sangat penting dalam masuknya agama Hindu Budha di Indonesia melalui proses interaksi budaya yang terjadi antara pedagang dan masyarakat lokal serta hubungan diplomatik antar kerajaan.
4. Konsep kebijaksanaan dalam agama Hindu dan Budha membantu individu dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang bijaksana dengan memberikan



pemahaman yang mendalam mengenai realitas, kebenaran, dan cara hidup yang benar. dengan memiliki kebijaksanaan ini, individu dapat mengembangkan ketenangan pikiran, menerima perubahan dengan lebih mudah, dan mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga orang lain dan lingkungan sekitar.

5. Agama Hindu dan Budha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia pada masa lalu yakni pendidikan di Kerajaan Hindu Budha : pada masa kerajaan Hindu Budha pendidikan terutama berpusat di kuil-kuil dan biara. Kuil dan Biara ini menjadi pusat pembelajaran agama, filsafat, sastra, seni, dan Ilmu pengetahuan. Para pendeta dan biksu bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran di tempat ini. Pengaruh agama Hindu Budha dalam sistem pendidikan Indonesia pada masa lalu tidak lagi dominan seiring dengan perkembangan sejarah dan masuknya agama lain ke Indonesia. Namun, warisan dan pengaruh ini masih dapat ditemukan dalam beberapa aspek pendidikan dan budaya Indonesia saat ini.

## 2) Soal Post Test II

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Analisislah peran agama Hindu Budha dalam pembentukan identitas budaya masyarakat Indonesia pada masa itu. Berikan contoh konkret untuk mendukung analisis anda?
2. Dalam konteks politik, evaluasilah keberhasilan atau kegagalan masuknya agama Hindu Budha dalam memperkuat dan memperluas pengaruh kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Apakah agama Hindu Budha berhasil mengkonsolidasikan kekuasaan politik di wilayah tersebut? Mengapa?

3. Berdasarkan penelitian sejarah, interpretasikan alasan mengapa agama Hindu Budha dipilih oleh kerajaan-kerajaan di Indonesia sebagai agama resmi pada masa itu. Apa yang membuat agama ini menarik bagi penguasa dan masyarakat?
4. Agama Hindu Budha memiliki kitab suci yang menjadi pedoman bagi umatnya. Bagaimana kitab-kitab suci tersebut mempengaruhi kehidupan spiritual dan moral masyarakat yang mempraktikkan agama tersebut di Indonesia?
5. Refleksikanlah nilai-nilai etika yang diajarkan dalam agama Hindu Budha. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

#### Kunci Jawaban

1. Agama Hindu dan Budha memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas budaya masyarakat Indonesia pada masa lalu. Kedua agama ini masuk ke Indonesia pada abad ke-4 Masehi dan berdampak besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk seni, arsitektur, bahasa, dan sistem sosial. contoh konkret dari pengaruh agama Hindu dan Budha masyarakat Indonesia pada masa itu ialah dalam bidang seni dan arsitektur seperti candi Borobudur dan candi prambanan. Sedangkan contoh konkret dalam bidang sistem sosial ialah sistem kasta yang diperkenalkan oleh agama Hindu.
2. Agama Hindu Budha berhasil mengkonsolidasikan kekuasaan politik dan memperluas pengaruhnya di Indonesia pada masa kerajaan Hindu Budha. Namun, keberhasilan ini juga diimbangi dengan beberapa kegagalan seperti perlawanan dari masyarakat dan adanya agama-agama lain yang masuk ke wilayah tersebut.
3. Berikut adalah beberapa interpretasi berdasarkan penelitian sejarah yakni : Koneksi dengan kerajaan India (Penguasa di Indonesia melihat agama-agama ini sebagai cara untuk memperkuat hubungan politik dan ekonomi dengan India. Kekuasaan dan

Legitimasi (Penguasa memperkuat klaim mereka atas kekuasaan dan melegitimasi status mereka sebagai pemimpin yang diangkat oleh dewa). Sistem Nilai dan Etika (Penguasaan masyarakat melihat agama ini sebagai panduan untuk kehidupan yang baik dan moral, yang dapat membantu menjaga ketertiban sosial dan keadilan didalam masyarakat). Pengaruh budaya dan seni (Penguasa dan masyarakat tertarik pada keindahan dan kekayaan budaya yang dibawa oleh agama dan mengadopsi mereka sebagai cara untuk memperkaya budaya mereka sendiri).

4. Kitab-kitab suci ini memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan, nilai-nilai, dan praktik keagamaan umat Hindu dan Budha di Indoneisa. Masyarakat yang mempraktikkan agama ini mengambil ajaran-ajaran dari kitab suci tersebut sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mengambil keputusan moral, dan mencapai kedamaian batin. Kitab-kitab suci ini menjadi sumber inspirasi dan refleksi spiritual bagi umat Hindu dan Budha di Indonesia.
5. Nilai-nilai etika yang diajarkan dalam agama Hindu Budha mencakup beberapa aspek penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yakni (Ahimsa) nilai ini mengajarkan untuk tidak menyakiti atau melukai makhluk lainnya. ( Satya ) nilai ini mengajarkan untuk selalu berbicara jujur dan tidak berbohong. (Asteya) nilai ini mengajarkan untuk tidak mengambil apa yang bukan milik kita. ( Aparigraha) nilai ini mengajarkan untuk tidak serakah dan tidak terikat pada materi. ( Karuna) nilai ini mengajarkan untuk memiliki belas kasihan terhadap semua makhluk hidup. (Metta) nilai ini mengajarkan untuk memiliki kasih sayang dan cinta tanpa pamrih terhadap semua makhluk hidup. Dengan menerapkan nilai-nilai etika ini dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat menciptakan



Lampiran VIII

**DOKUMENTASI**

Penyerahan surat izin penelitian sekaligus wawancara kepada ibu kepala sekolah



Siswa Presentasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Siklus I



Pelaksanaan pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT) siklus II





## LAMPIRAN IX

## TENAGA PENGAJAR DAN LATAR BELAKANG PENDIDIK

No	Nama Guru	Pangkat/Golongan	Status
1	Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd	Guru Pembina Tk.I	PNS
2	Tri Istihandari, S.Pd	Guru Pembina Tk.I	PNS
3	Sri Murniati S.Pd	Guru Pembina Tk.I	PNS
4	Nahtim Siti Komariah , S.Pd	Guru Pembina Tk.I	PNS
5	Mulikhati, S.Pd	Guru Pembina Tk.I	PNS
6	Sri Rahayu S.Pd	Guru Pembina	PNS
7	Ida Ningsih, S.Pd	Guru Pembina	PNS
8	Lexy Yuristiana,S.Pd	Guru Pembina Tk.I	PNS
9	Hermin Esti Rahayu, S.Pd	Guru Pembina Tk.I	PNS
10	Diana Prasetya N, S.Pd	Guru Penata	PNS
11	Brian Firmanto, M.Pd	Guru Penata	PNS
12	Novita Anggraini, S.Pd.	Guru Penata	PPPK
13	Siti Uliyatul Mardiyah, S.Pd.	Ahli Pertama	PPPK
14	Fitri Juwaidah, S.Pd.	Ahli Pertama	PNS
15	Suriptinah Triatmini, S.S.	Ahli Pertama	PPPK
16	Margaretta Lusiana, S.Pd.	Ahli Pertama	PPPK
17	Lestariningsih, S.Pd	Ahli Pertama	PPPK
18	Andri Bagus Kristanto, S. Pd.	Ahli Pertama	PPPK
19	Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd.	Ahli Pertama	PPPK
20	Reni Dwi Agustina, S.S, MM	Ahli Pertama	PPPK
21	Dwi Putri Nur Andriastuti, S.Pd	Ahli Pertama	PPPK
22	Ahmad Efendi, S.Pd	Ahli Pertama	PPPK
23	Kartika Cahya, S.Pd	Ahli Pertama	PPPK
24	Aprilia Sugus Sasmita, S.Pd	Ahli Pertama	PPPK
25	Putri Nur Amalina, S.Pd	Ahli Pertama	PPPK
26	Kharisma Aulia, S.Pd	Ahli Pertama	PPPK
27	Mubtadiatul Mumayyizah, S.Pd	Ahli Pertama	PPPK
28	Attinar Yunieta Putri, S.Pd	Tenaga Ahli	Guru Honoror
29	Yeni Suci P, S.Pd.	Tenaga Ahli	Guru Honoror
30	Tami Beniarti, S. Pd.	Tenaga Ahli	Guru Honoror
31	Amaliyatul Indah, S. Pd.	Tenaga Ahli	Guru Honoror
32	Dwi Apriyanto, S. Pd.	Tenaga Ahli	Guru Honoror
33	Siti Nurhayati, S.Pd.I	Tenaga Ahli	Guru Honoror
34	Mohammad Bagus Z, S.Pd.	Tenaga Ahli	Guru Honoror
35	Idris Sodiq, S. Pd.I	Tenaga Ahli	Guru Honoror
36	Ahmad Safi'I Ade Putra, S.Or	Tenaga Ahli	Guru Honoror
37	Alfian Affandi, S.Pd	Tenaga Ahli	Guru Honoror





Lampiran XI



**SURAT KETERANGAN**

Nomor :421.3/025/310.02.20523896/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tutuk Pancaningtyas S., S.Pd  
NIP : 19760601 199912 2 002  
Pangkat / golongan : Pembina Tk.I / IVa  
Jabatan : Kepala UPTD SATDIK  
Unit Kerja : UPTD SATDIK SMPN 8 JEMBER

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : Ermita Faradisa  
NIM : T20199084  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq  
Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tentang “Implementasi pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 8 Jember”. Pada tanggal 17 Mei 2023 – 17 Juli 2023 di SMPN 8 Jember.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Agustus 2023

Kepala UPTD SATDIK  
SMPN 8 JEMBER



*Tutung Pancaningtyas S., S.Pd*  
Tutung Pancaningtyas S., S.Pd  
Pembina Tk.I / IVa  
NIP. 19760601 199912 2 002

## BIODATA PENULIS



### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Ermita Faradisa  
NIM : T20199084  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Lumajaang, 19 Desember 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Mangunsari, Tekung, Lumajang  
No. Hp : 08889082446  
Email : [ermitafaradisa80@gmail.com](mailto:ermitafaradisa80@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : RA Muslimat NU 55 Mangunsari
2. SD/MI : SD Negeri Mangunsari/ 2007-2013
3. SMP/MTS : SMP Negeri 04 Lumajang/ 2013-2016
4. SMA/MA : MA Pester Al-Fauzan/ 2016-2019
5. Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember/ 2019-2023